

**SISTEM KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT
BAGI NASABAH
PADA PT. BPR BKK PATI (Perseroda) CABANG JAKEN**

**Laporan Magang MB-KM
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1 Manajemen**

Program Studi Manajemen



Disusun Oleh :
Novianti Anggi Savitri
Nim : 30401800254

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI MANAJEMEN
SEMARANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

Laporan Magang MB-KM

**SISTEM KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT
BAGI NASABAH
PADA PT. BPR BKK PATI (Perseroda) CABANG
JAKEN**

Disusun Oleh :
Novianti Anggi Savitri
Nim : 30401800254

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Laporan Magang MB-KM
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 4 Januari 2022

Pembimbing,

Dosen Pembimbing Lapangan



Zaenudin, SE, MM
NIDN. 0604036303

Dosen Supervisor



Sugeng
NIP : 21.0355

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Magang MB-KM

SISTEM KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT BAGI NASABAH PADA PT. BPR BKK PATI (Perseroda) CABANG JAKEN

Disusun Oleh :
Novianti Anggi Savitri
Nim : 30401800254

Telah dipertahankan di depan penguji


Pada tanggal 14 Januari 2022

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing Lapangan

Dosen Supervisor


Zaenudin SE, MM
NIDN. 0604036303


Sugeng
NIP : 21.0355

Dosen Penguji

Dosen Penguji


Prof. Dr. Nunung Ghoniyah, MM
NIDN. 0607056203


Prof. Drs. Bedjo Santosa, M.Si., Ph.D
NIDN. 0629026002

Laporan Magang MB-KM ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Tanggal 14 Januari 2022

Ketua Program Studi Manajemen


Dr. Ardian Achiatma, SE., M.Si
NIDN. 0626027201

HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Novianti Anggi Savitri
NIM : 30401800254
Program Studi : S1 Manajemen

Dengan ini saya menyatakan bahwa Laporan Magang MB-KM dengan judul **“SISTEM KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT BAGI NASABAH PADA PT. BPR BKK PATI (Perseroda) CABANG JAKEN”** adalah hasil tulisan saya sendiri. Pendapat para ahli atau orang lain pada laporan ini sebagai bahan acuan serta dikutip sesuai ketentuan yang berlaku. Apabila dikemudian hari laporan ini terbukti hasil jiplakan orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.



Semarang, 4 Januari 2022
Yang Membuat Pernyataan

Novianti Anggi Savitri
NIM. 30401800254

ABSTRACT

**CREDIT DECISION SYSTEM
FOR CUSTOMERS
AT PT. BPR BKK PATI (Perseroda) JAKEN BRANCH**

**NOVIANTI ANGGI SAVITRI
Student Number : 30401800254
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY
SEMARANG
2022**

The purpose of this report is to determine the credit decision system for customers at PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Jaken Branch and what steps are taken in handling non-performing (bad) loans. There is also a loan disbursed to PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Jaken Branch consists of employee loans (salary deductions), BPR micro loans, general loans, and seasonal loans.

The technique of collecting data in making this report is through direct interviews with related parties and documentation owned by PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Jaken Branch.

From the results of the analysis, it can be concluded that the credit decision system at PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Jaken Branch is already good and effective. With credit procedures that have implemented the 5C system, the occurrence of bad loans can be minimized. The quality of bank credit at this bank is also good, although the NPL has fluctuated, this bank must be able to maintain a stable NPL condition and could be even lower.

Keywords: Credit Decision System

ABSTRAK

**SISTEM KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT
BAGI NASABAH
PADA PT. BPR BKK PATI (Perseroda) CABANG JAKEN**

**NOVIANTI ANGGI SAVITRI
NIM : 30401800254
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

Laporan ini bertujuan untuk mengamati sistem keputusan pemberian kredit pada nasabah PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken beserta tahapan dalam menangani kredit macet. Kredit yang diberikan oleh PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken yaitu kredit pegawai (potong gaji), mikro BPR, umum, dan kredit musiman.

Teknik pengumpulan data dalam pembuatan laporan ini dilakukan dengan mewawancarai secara langsung pihak yang berkepentingan serta mendokumentasikan beberapa data dari PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken.

Berdasarkan hasil analisa, maka disimpulkan jika sistem keputusan pemberian kredit di PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken telah dinyatakan efektif dan baik. Prosedur untuk memberikan kredit telah menganut sistem 5C, serta kredit macet juga berkurang. Kualitas kredit pada bank sudah dinyatakan baik, walaupun NPL nya terkadang berada pada posisi naik turun, dimana bank ini harus bisa mempertahankan kondisi NPL bisa stabil dan bisa lebih rendah lagi.

Kata Kunci : Sistem Keputusan Pemberian Kredit

KATA PENGANTAR

Penulis sampaikan puji serta syukur kepada Allah S.W.T. yang sudah memberikan kelimpahan rahmat serta hidayah-Nya, serta penulis bisa menuntaskan Laporan Kuliah Kerja Magang (KKM) sesuai dengan tenggat waktu yang diberikan.

Laporan ini dituliskan dengan dasar dari Kuliah Kerja Magang (KKM) yang penulis lakukan selama satu semester di PT BPR BKK PATI (PERSERODA) CABANG JAKEN. Laporan ini tidak akan terselesaikan apabila penulis tidak mendapatkan bantuan dari beberapa pihak. Sehingga penulis ingin mengucapkan terima kasih serta apresiasi kepada:

1. Orangtua yang selalu mendukung penulis dengan materiil maupun moral
2. Prof. Olivia Fachrunnisa, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Dr. H. Ardian Adhiatma, SE., MM, selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Bapak Zaenudin SE., MM., selaku Dosen Pembimbing Kuliah Kerja Magang (KKM)
5. Bapak Sugeng, selaku Fungsi Kredit sekaligus Dosen Supervisor
6. Bapak Hendra Kusuma Hadi, SE., selaku Kepala Pimpinan PT BPR BKK PATI (PERSERODA) CABANG JAKEN
7. Bapak Sulan SH., selaku Kasi Pelayanan PT BPR BKK PATI (PERSERODA) CABANG JAKEN
8. Bapak Aris Sunandar SH., selaku Kasi Pemasaran PT BPR BKK PATI (PERSERODA) CABANG JAKEN
9. Seluruh Karyawan/karyawati PT BPR BKK PATI (PERSERODA) CABANG JAKEN
10. Ega Reski Wahyudiani, sebagai sahabat yang selalu mendukung dan memberikan motivasi kepada saya.
11. Teman-teman semua yang selalu mendukung serta membantu penulis untuk menyusun Laporan Kuliah Kerja Magang (KKM) ini.

Penulis sadar jika laporan Kuliah Kerja Magang (KKM) ini bukanlah laporan yang sempurna dan banyak memiliki kekurangan. Sehingga penulis menyampaikan permohonan maaf apabila terdapat kekurangan. Penulis berharap para pembaca dapat memberikan kritikan beserta saran agar Laporan Kuliah Kerja Magang (KKM) ini bisa memberikan manfaat bagi banyak pihak, baik untuk penulis maupun bagi pembaca sekalian.

Semarang, 4 Januari 2022

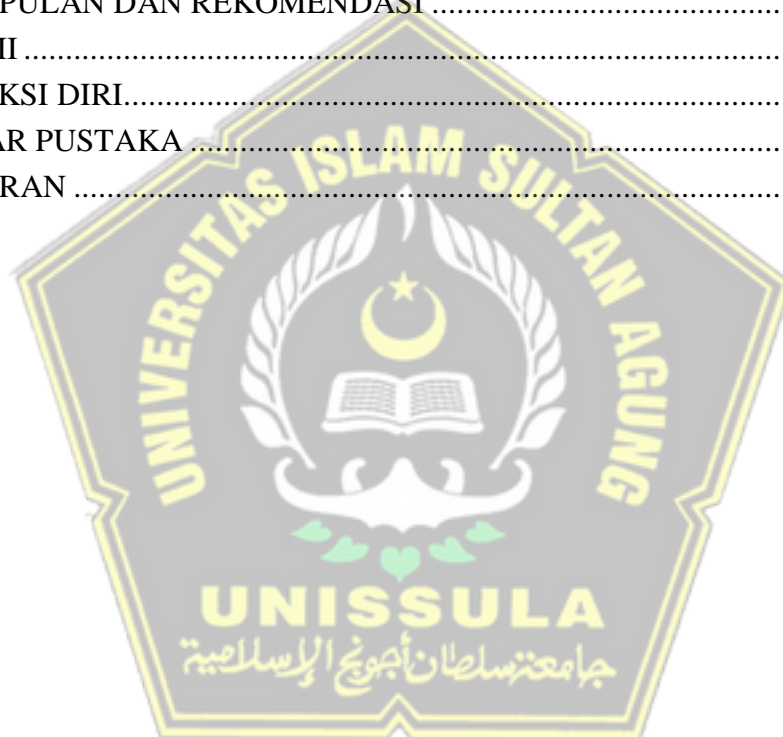
Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
<i>ABSTRAK</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Kuliah Kerja Magang	3
1.4 Manfaat Kuliah Kerja Magang	3
1.5 Sistematika Laporan.....	4
BAB II.....	6
PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG.....	6
2.1 Profil Organisasi	6
2.1.1 Sejarah PT. BPR BKK PATI (Perseroda)	6
2.1.2 Struktur Organisasi PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken ..	7
2.1.3 Aktivitas Perusahaan	12
2.2 Aktivitas Magang	19
2.2.1 Tempat dan Lokasi Magang	19
2.2.2 Jangka Waktu Magang	20
2.2.3 Kegiatan Kuliah Kerja Magang	20
BAB III.....	21
IDENTIFIKASI MASALAH	21
3.1 Prosedur Pemberian Kredit Pada PT.BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken.....	21
3.2 Kualitas Kredit Pada PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken	21
3.3 Cara Meminimalisir Kredit Macet Pada PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken.	22
3.3.1 Penyebab Kredit Bermasalah.....	22
BAB IV	25
KAJIAN PUSTAKA.....	25
4.1 Pengertian Bank Perkreditan Rakyat.....	25

4.2	Pengertian Kredit	25
4.3	Unsur-unsur Kredit.....	27
4.4	Tujuan Kredit	29
4.5	Fungsi Kredit	30
4.6	Jenis-jenis Kredit.....	31
4.7	Prinsip-prinsip Kredit	33
4.8	Kualitas Kredit	35
BAB V		37
ANALISIS DAN PEMBAHASAN		37
BAB VI		45
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI		45
BAB VII		48
REFLEKSI DIRI.....		48
DAFTAR PUSTAKA		51
LAMPIRAN		53



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Tampak depan PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken 6
Gambar 2 struktur organisasi PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken 7



DAFTAR TABEL

<i>Tabel 1 Jadwal Kerja Magang Di PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken</i>	20
<i>Tabel 2 Penghitungan Hasil NPL (Non Performing Loan) PT. BPR BKK PATI</i> <i>(Perseroda) Cabang Jaken</i>	23



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan adalah lembaga keuangan yang menjadi pilar perekonomian. UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan menjelaskan jika bank merupakan lembaga keuangan yang melakukan penghimpunan dana masyarakat berupa simpanan serta menyalurkan kembali berupa pinjaman maupun dengan produk bank lain yang memiliki tujuan terhadap peningkatan taraf hidup orang.

Pada pandemi ini kebanyakan orang sedang mengalami kesusahan dalam bidang usaha mereka sehingga membutuhkan tambahan modal untuk setiap usaha yang dijalankan agar mampu bertahan. Kondisi ini menjadi kesempatan bagi pihak-pihak penyedia jasa keuangan untuk semakin luas dalam memasarkan produk keuangan mereka. Sehingga mengakibatkan tiap bank saling bersaing dalam mencari nasabah.

Adapun produk bank yang biasanya dapat memudahkan usaha yang dimiliki nasabah adalah kredit. Kredit atau pinjaman ini adalah salah satu produk bank yang dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat.

Kepercayaan dari masyarakat merupakan modal yang harus dimiliki oleh bank agar dapat bertahan dalam lingkungan masyarakat. Bertambahnya nasabah serta luasnya jangkauan nasabah menjelaskan jika bank tersebut dipercayai oleh masyarakat. Prosedur layanan yang tidak konsisten dan lama dapat mengakibatkan kepercayaan masyarakat kepada bank semakin menurun. Sehingga bank akan terus menerus memperbaiki sistem layanannya agar semakin baik, tepat, cepat, serta konsisten. Hal ini dengan hadirnya BPR (Bank Perkreditan Rakyat) dapat memberikan solusi bagi masyarakat yang membutuhkan pinjaman dana kredit yang cepat dan efisien dengan pelayanan dan produk yang tak kalah bagus dengan bank konvensional lainnya serta tingkat suku bunga yang sangat relatif.

Kunci yang paling utama untuk mencapai keberhasilan usaha dalam situasi Pandemi covid-19 ini dengan memiliki dana yang berkecukupan. Salah satu cara yang bisa dicoba masyarakat dalam melakukan kebutuhan permodalan ini adalah dengan menarik kredit, sehingga mereka dapat mempertahankan, mengembangkan, serta memperluas usahanya. UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Pasal 1 angka (11) menjelaskan jika kredit merupakan bentuk uang maupun tagihan yang disediakan bank serta didasarkan oleh bunga yang diberikan.

PT. BPR BKK (Perseroan Terbatas Bank Perkreditan Rakyat Badan Kredit Kecamatan) adalah lembaga keuangan bank yang dimiliki

oleh pemerintahan Provinsi Jawa Tengah. Adanya kebijakan untuk memberikan pinjaman kredit ditujukan kepada masyarakat dengan perekonomian menengah bisa memanfaatkannya guna menjalankan usahanya. PT. BKK PATI (Perseroda) khususnya di Cabang Jaken bertujuan untuk meningkatkan perekonomian daerah disegala bidang serta meningkatkan pendapatan asli daerah yang berada di Kecamatan Jaken.

Dalam pemeberian kredit ini terdapat suatu tingkat resiko tertentu, terutama ketika sedang berada di masa pandemic saat ini, serta terdapat kemungkinan jika kredit tersebut tidak bisa ditagih dan menjadi kredit macet. Agar bank bisa menghindari resiko macetnya kredit, maka bank harus melakukan penilaian kepada pemohon kredit secara baik dan teliti. Syarat yang bisa dipakai dalam menilai pemohon kredit yaitu dengan prinsip 5 C, atau *character, capacity, capital, collateral, and condition*. Apabila syarat 5 C yang dimaksud sudah terpenuhi, maka pihak bank dapat meminimalisir resikoadanya kredit macet.

UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Bab 1 Pasal 1 ayat (4) menjelaskan jika Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang memiliki aktivitas operasional dengan konvensional ataupun didasarkan atas prinsip syariah, yang pada aktivitasnya tidak melayani lalu lintas pembayaran. Adapun penempatan maupun penyediaan dana pada bank BPR Syariah harus didasarkan dari prinsip syariah yang sudah ditentukan Bank Indonesia. Ini juga menjadi hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan permohonan kredit, dimana terdapat sebuah perjanjian kredit yang mengikat kedua belah pihak, yaitu kreditur dan debitur untuk saling membayarkan dana dan meminjamkan dana menurut D.R. Hidayat (2018). Perjanjian yang dimaksud juga menjelaskan mengenai tenggat waktu pembayaran, sehingga pihak kreditur maupun debitur tidak bisa melakukan penarikan pinjaman maupun mengambil pinjaman sebelum waktu yang sudah disepakati bersama menurut N. Hidayat (2014).

Adanya penyaluran kredit ini seringkali dibarengi dengan peningkakan kredit macet. Sehingga kredit yang sudah diberikan kemungkinan besar tidak bisa ditarik baik separuh maupun keseluruhannya. Kredit macet ini seringkali terjadi karena kurangnya pengawasan dan penilaian dalam menyeleksi kreditur. Di Indonesia, permasalahan kredit macet didalam bank dikenal juga dengan NPL (*Non Performing Loan*) atau perbandingan diantara kredit macet dengan total pemberian kredit bank. Adanya nilai NPL Indonesia yang tinggi bisa terjadi karena diakibatkan tidak adanya kepatuhan bank yang ada di Indonesia mengenai prinsip kehati-hatian ketika sedang menyalurkan kredit menurut Widjanarto (2003).

Sehingga melihat dari penjabaran fenomena sosial tersebut, penulis memiliki keinginan membuat laporan magang terkait dengan tahapan yang dilaksanakan oleh PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken pada masa pandemic Covid-19 dalam melakukan seleksi calon nasabah yang dinyatakan layak mendapat kredit berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan bank, agar dapat meminimalisir kredit macet. Sehingga penulis memiliki ketertarikan menulis laporan dengan judul **“SISTEM KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT BAGI NASABAH PADA PT. BPR BKK PATI (PERSERODA) CABANG JAKEN”**.

1.2 Rumusan Masalah

Melihat dari penjabaran fenomena sosial tersebut, penulis mengidentifikasi masalah pada penelitian ini seperti :

- a. Bagaimana prosedur pemberian kredit pada PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken?
- b. Bagaimana kualitas kredit pada PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken?
- c. Bagaimana cara meminimalisir kredit macet pada PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken.

1.3 Tujuan Kuliah Kerja Magang

Magang ini memiliki tujuan yang berkaitan erat dengan permasalahan laporan magang yang sudah kemukakan, maka tujuan tersebut adalah :

- a. Mengetahui prosedur pemberian kredit pada PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken.
- b. Mengetahui kualitas kredit pada PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken.
- c. Meminimalisir kredit macet pada PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken.

1.4 Manfaat Kuliah Kerja Magang

Dari tujuan magang diatas, manfaat yang ingin dicapai dari melakukan kegiatan magang ini adalah :

- a. Memiliki sarjana yang ahli dan professional didalam bekerja, serta memiliki wawasan, keterampilan, maupun etika kerja yang sesuai dengan pekerjaannya.
- b. Berperan sebagai *review* mengenai kurikulum yang diterapkan dan membantu perbaikan kurikulum serta proses belajar mengajar di

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang sesuai dengan tuntutan global saat ini.

- c. Memberikan pemahaman mengenai perubahan lembaga perbankan serta mengimplementasikan berbagai pengetahuan yang didapatkan ketika sedang berkuliah pada pengalaman bekerja secara langsung di PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken.
- d. Dapat dijadikan sebagai media mahasiswa dalam belajar dan mengasah wawasan maupun keterampilan mereka mengenai topik pemberian kredit di PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken.

1.5 Sistematika Laporan

Agar dapat menggambarkan laporan magang ini secara lebih baik, maka penulis membahas laporan magang kedalam 7 bab dibawah ini :

- a. **BAB I**

Bab 1 berkaitan dengan pendahuuan dari laporan magang. Pendahuluan merupakan alasan mengapa masalah tersebut yang diambil sebagai topik penelitian dengan memberikan penjelasan yang terkait dengan perkembangan dan permasalahan yang terjadi dalam pengembangan PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken. Kemudian dijelaskan juga tentang rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika laporan.

- b. **BAB II**

Bab 2 memuat mengenai gambaran umum profil organisasi perusahaan dan aktivitas selama magang pada PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken.

- c. **BAB III**

Bab ini berkaitan dengan mengidentifikasi masalah yang ada pada PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken, dimana masalah tersebut harus dipecahkan.

- d. **BAB IV**

Bab 4 ini menjelaskan tentang teori yang digunakan untuk membahas masalah penting yang dipilih yang sesuai dengan topik laporan magang.

- e. **BAB V**

Pada bab 5 ini memuat analisis dan pembahasan terkait masalah yang harus dipecahkan sesuai dengan topik laporan magang yang dibahas.

f. **BAB VI**

Bab 6 memuat simpulan serta rekomendasi yang penulis berikan kepada PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken.

g. **BAB VII**

Pada bab 7 ini, menjelaskan tentang refleksi diri sebagai bagian dari proses perbaikan diri serta untuk menjalani masa depan yang lebih baik bagi penulis



BAB II PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG

2.1 Profil Organisasi



Gambar 1 Tampak depan PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken

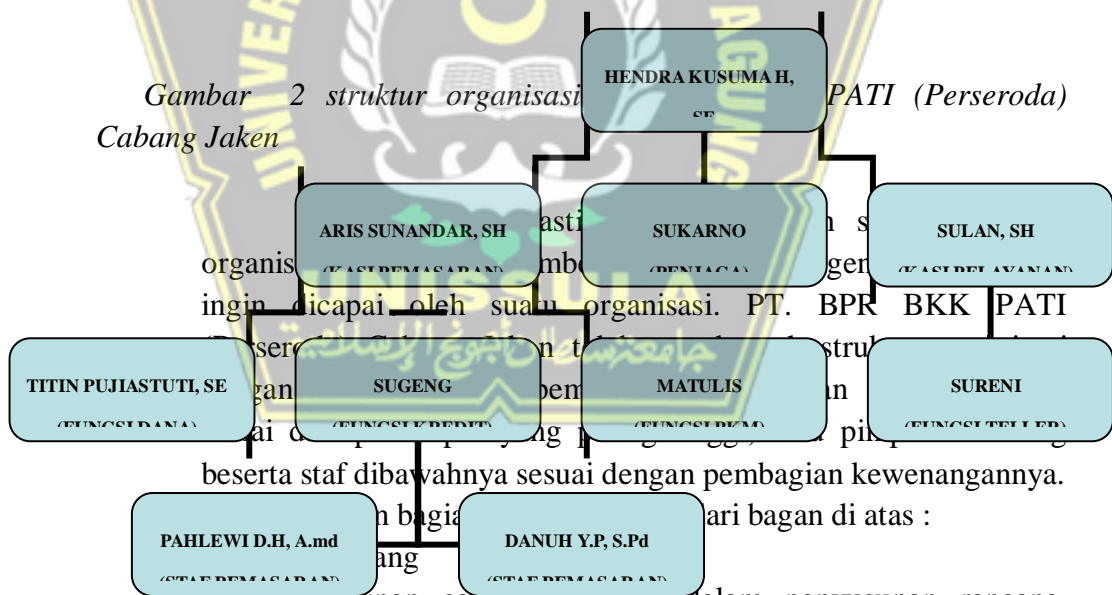
2.1.1 Sejarah PT. BPR BKK PATI (Perseroda)

BKK atau Badan Kredit Kecamatan adalah organisasi keuangan non bank yang didirikan sejak tahun 1970. Pendirian BKK ini dimaksud untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat yang saat itu sedang mengalami kemerosotan ekonomi. Masyarakat pada saat itu memiliki modal yang sangat minim untuk mempertahankan usahanya. Sedangkan lembaga keuangan lain letaknya berada di perkotaan yang tidak dijangkau oleh penduduk desa. Sehingga pembentukan BKK ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian penduduk di wilayah desa.

Tahun 1991 merupakan tahun yang sangat bersejarah, dimana saat itu Menteri Keuangan menyetujui perubahan bentuk Badan Kredit Kecamatan Pati untuk berubah menjadi BPR atau Badan Perkreditan Rakyat dengan *KEP.358/KM.13/1991*. Adanya perubahan dari BKK menjadi BPR ini diharapkan dapat menyediakan modal untuk masyarakat yang memerlukan di Kabupaten Pati, sekaligus menyumbang PAD (Pendapatan Asli Daerah). Tak hanya itu, PT. BPR BKK PATI (Perseroda) melakukan penggabungan usaha atau merger se-Kabupaten Pati pada tanggal 27 Januari 2006 sesuai dengan Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No.8/2/Kep.DpG/2006 Tentang Ijin Penggabungan Usaha beserta dengan Keputusan Gubernur Jawa

Tengah Tengah Persetujuan Ijin Penggabungan Usaha, terhitung sejumlah 17 PT. BPR BKK se-Kabupaten Pati yang terdiri dari: PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Gembong, PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Dukuhseti, PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Wedarijaksa, PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Kayen, PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken, PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jakenan, PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Puncakwangi, PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Margorejo, PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Winong, PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Cluwak, PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Margoyoso, PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Tlogowungu, PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Sukolilo, PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Juwana, PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Tambakromo, PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Batangan, dan PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Gabus.

2.1.2 Struktur Organisasi PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken



Gambar 2 struktur organisasi PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken

beserta staf dibawahnya sesuai dengan pembagian kewenangannya.

Pimpinan cabang bertugas dalam penyusunan rencana, pelaksanaan koordinasi, serta mengawasi keseluruhan aktivitas di PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken.

- Fungsi Pimpinan Cabang :
- Melakukan manajemen dari PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken yang didasarkan atas kebijakan umum yang sudah ditentukan Direksi.

- b. Mengesahkan kebijakan yang berkaitan dengan melaksanakan urusan serta tata kelola dari PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken yang didasarkan atas kebijakan umum yang sudah ditentukan oleh Direksi. Adapun bentuk pertanggungjawaban dari pimpinan cabang mengenai pelaksanaan tugas, kewenangan, serta fungsi akan langsung kepada Direksi.

2. Kasi Pelayanan

Kasi pelayanan memiliki tugas pokok dalam mengkoordinasikan aktivitas dana masuk serta dana keluar dan membukukan dan menerima dari bidang lainnya.

Fungsi Kasi Pelayanan :

- a. Melakukan penelitian mengenai benar tidaknya laporan kas harian
- b. Melakukan pengecekan dana keluar serta uang yang diambil antar bank
- c. Memegang kunci brankas
- d. Membukukan dan membuat laporan
- e. Melaksanakan evaluasi pelaporan
- f. Membuat pelaporan keuangan
- g. Memberikan saran maupun pertimbangan yang berkaitan dengan tahapan maupun aktivitas yang harus dilaksanakan pada bidang serta tugas yang berkaitan.

3. Kasi Pemasaran

Kasi pemasaran memiliki tugas pokok dalam melakukan penghimpunan dana serta melakukan penyaluran kembali dengan bentuk kredit, yang disesuaikan peraturan UU yang ditentukan.

Fungsi Kasi Pemasaran :

- a. Melakukan pendekatan dan membina seluruh masyarakat, baik calon nasabah ataupun nasabah
- b. Melakukan penghimpunan dana masyarakat dengan bentuk tabungan, deposito, serta yang lainnya.
- c. Melaksanakan administrasi keuangan, seperti melakukan penghimpunan dana masyarakat ataupun mengelola kredit
- d. Melaksanakan penyelenggaraan promosi
- e. Memberi saran serta masukan mengenai prosedur maupun aktivitas yang harus di ambil dibidang serta tugas yang berkaitan

4. Fungsi Kredit

Fungsi kredit memiliki tugas serta tanggungjawab seperti dibawah ini

- a. Melaksanakan analisa kredit bagi calon debitur yang didasarkan atas data yang sudah terkumpul di seksi kredit dan administrasi kredit
- b. Melakukan penyusunan jadwalkunjungan yang berkaitan verifikasi. Melakukan pembuatan daftar nama calon debitur yang akan ditemui, serta disusun atas prioritas tertentu sehingga kunjungan bisa dilaksanakan secara efektif dan efisien.
- c. Melakukan pengolahan serta analisa data yang dimaksudkan untuk melakukan evaluasi kelayakan kredit. Analisa tersebut diharuskan bersifat akurat, objektif, serta lengkap seperti dibawah ini:
 - Menjelaskan keseluruhan informasi yang terkait dengan data maupun usaha pemohon, serta hasil dari *bank checking*
 - Menilai kelayakan total pemohon kredit dengan aktivitas maupun proyek yang akan didanai, serta mengurangi adanya *mark-up* yang menimbulkan kerugian bank
 - Harus mencantumkan analisa laporan komparatif 2 tahun dengan memberikan gambaran berkaitan dengan keseluruhan informasi mengenai usaha, data calon kredit, beserta hasil *bank checking*.
- d. Memiliki tanggungjawab dalam menganalisa kredit calon debitur, benar tidaknya data, teliti, serta merahasikan hasil dari analisa kredit.

5. Fungsi Dana

Fungsi dana memiliki tugas pokok menjadi aparat manajemen yang memiliki tnggungjawab pada aktivitas layanan informasi beserta administrasi mengenai urusan tabungan, deposito dana pemerintah, beserta hal lainnya yang berkaitan dengan layanan, pembukuan, serta pelaporan yang disesuaikan atas ketetapan yang sudah diarahkan manajemen.

Fungsi Dana :

- a. Melakukan koordinasi, arahan, dan pengawasan mengenai aktivitas layanan pada nasabah ataupun pemerintah pada urusan tabungan, dana pemerintah, serta deposition yang

bentuk aktivitasnya akan dipertanggungjawabkan kepada direktur.

- b. Melakukan aturan serta ketetapan dari langkah-langkah yang sudah ditetapkan manajemen bank ataupun Bank Indonesia.
- c. Menjaga komunikasi diantara nasabah mengenai informasi dan administrasi, agar BPR dapat berproduktivitas secara baik didalam perbankan Indonesia, dan menjaga kepuasan dari nasabah.
- d. Melakukan koordinasi mengenai layanan admin mengenai setoran maupun pengambilan deposito, tabungan, serta dana pemerintah yang diambil oleh nasabah
- e. Melakukan koordinasi serta menyimpan beberapa arsip pembukuan dan kartu tabungan, deposito, ataupun dana pemerintah.
- f. Bertanggungjawab secara penuh pada arus masuk dan keluarnya dana tabungan, deposito, ataupun dana pemerintah.
- g. Melakukan koordinasi serta menghitung Bunga tabungan dan deposito, juga melakukan evaluasi atas kesalahan pencatatan dalam buku catatan.
- h. Melakukan cek ulang serta menandatangani hasil dari staf tabungan deposito ataupun dari pemerintah untuk dijadikan bahan pelaporan manajemen.
- i. Melakukan koordinasi untuk menempatkan serta menarik dana antar bank sebagai bahan pelaporan bagi manajemen.

6. Fungsi PKM (Penyelamat Kredit Macet)

Tugas pokok Fungsi Penyelamat Kredit Macet (PKM) yaitu berurusan secara langsung dengan nasabah yang tidak dapat membayarkan pinjamannya, serta perlu mengatasi permasalahan pembayaran kreditnya.

Kredit bisa dinyatakan kredit macet jika sudah memenuhi ketentuan dibawah ini yaitu :

- a. Angsuran pokok serta bunga tidak dibayarkan tepat waktu
- b. Adanya angsuran pokok serta bunga kredit yang menunggak
- c. Adanya gejala permasalahan keuangan pada debitur
- d. Apabila melihat dari sisi hukum serta keadaan pasar, maka jaminan tidak bisa cair sesuai dengan harga sewajarnya.
- e. Adanya kerugian yang ditutupi dengan kredit lain.

7. Fungsi Teller

Teller berfungsi untuk melakukan penerimaan, pengaturan, serta mempersiapkan dana bagi kebutuhan untuk membayar kredit, tabungan, deposito, serta biaya aktivitas operasional lain, yang dilaksanakan dengan pencacatan transaksi yang dimaksud dengan tepat dan berkelanjutan, sehingga aktivitas perusahaan juga beroperasi dengan normal.

Adapun tugas dari Fungsi Teller :

- a. Melayani penerimaan uang.
- b. Melayani pengeluaran uang apabila sudah mengecek seluruh isi slip serta sudah ditandatangani.
- c. Pada tiap akhir jam kerja maka akan menutup kas, melakukan perhitungan, serta melakukan pengecekan antara nominal uang beserta pencatatannya, dan harus bernilai sama sesuai dengan kronologi kejadian tiap uang beserta nominalnya.
- d. Memberikan bantuan kepada direktur operasional ketika melakukan pemantauan alur kas serta kecukupan likuiditas.

Tanggung jawab Fungsi Teller :

- a. Melakukan rekap kas harian.
 - b. Memiliki tanggungjawab pada uang yang terdapat di laci/*cashbox*/brankas tiap teller.
8. Staff Pemasaran
- Staff pemasaran bertugas dan bertanggungjawab pada beberapa hal dibawah ini:
- a. Menginformasikan pada calon nasabah mengenai layanan dari bank.
 - b. Menjelaskan mengenai tata cara penyimpanan dana dengan bentuk tabungan serta deposito, dan menjelaskan keuntungan yang didapatkan apabila menyimpan dana dalam bentuk tersebut.
 - c. Menjelaskan ada calon debitur terkait dengan syarat untuk mengajukan kredit beserta suku bunga yang akan diterima apabila ingin mengajukan kredit.
 - d. Mempersiapkan serta menjaga formulir dalam membuka rekening deposito berjangka, tabungan, beserta kredit.
 - e. Melakukan arsip data nasabah tabungan serta deposito.

2.1.3 Aktivitas Perusahaan

Pada perusahaan PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken terdapat beberapa produk yang ditawarkan, diantaranya :

1. Tabungan

Tabungan adalah kegiatan menyisihkan uang dari hasil pendapatan yang tidak digunakan yang kemudian disimpan. Terdapat dua jenis tabungan dalam PT BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken, yaitu :

- TAMADES (Tabungan Masyarakat Desa)

Tabungan ini ditujukan untuk masyarakat khususnya di perdesaan. Bagi calon nasabah yang tertarik dengan produk TAMADES, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi :

1. Mengisi formulir identitas calon nasabah bagi perorangan, yayasan, lembaga, perusahaan/badan usaha.
2. Calon nasabah wajib menyediakan *fotocopy* KTP (untuk nasabah perorangan)
3. Untuk calon nasabah atas nama perusahaan, Dinas Instansi, LSM, Badan Usaha, ataupun Yayasan dengan mencantumkan beberapa dokumen berikut :
 - a. *Fotocopy* akta pendirian
 - b. *Fotocopy* TDP (Tanda Daftar Perusahaan)
 - c. *Fotocopy* NPWP
 - d. *Fotocopy* SIUP
 - e. Surat Kuasa

Selain itu, terdapat ketentuan lainnya seperti :

1. Setoran pertama sekurang-kurangnya Rp. 50.000,-
2. Terdapat biaya untuk mengelolarekening tabungan sebesar Rp. 2000,- per bulan
3. Tabungan bisa ditarik tiap saat dan harus mempunyai saldo paling sedikit Rp. 10.000,- (Sepuluh ribu rupiah). Bagi nasabah yang mengambil uang lebih dari Rp. 5.000.000,- (Lima juta rupiah) wajib menyerahkan foto copy KTP. Dan untuk pengambilan melebihi dari Rp. 50.000.000,- diharap untuk memberi tahu satu hari sebelum pengambilan uang tersebut.
4. Biaya administrasi tutup rekening sebesar Rp. 2.500,-
5. Bunga dihitung dan dibukukan setiap akhir bulan dengan perhitungan saldo harian
6. Perubahan suku bunga tanpa harus memberitahu terlebih dahulu
7. Penutupan rekening hanya dapat dilakukan pada kantor tempat pembukuan rekening.

Keunggulan yang ada pada tabungan TAMADES antara lain :

1. Suku bunga tinggi (kompetitif)
2. Terdapat undian berhadiah
3. Simpanan aman serta mendapat jaminan dari LPS (Lembaga Penjamin Simpanan)

- **SIMPEL (Simpanan Pelajar)**

PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken menyediakan produk tabungan yang dikhususkan untuk pelajar mulai tingkat PAUD hingga SMA yang dikenal dengan SIMPEL (Simpanan Pelajar). SimPel merupakan tabungan khusus khusus bagi siswa yang disebarluaskan oleh bank nasional dan memiliki syarat yang sederhana serta mudah, juga dilengkapi dengan fitur yang menarik minat siswa dalam membudayakan kebiasaan menabung.

Adapun syarat-syaratnya adalah :

1. Tabungan khusus Pelajar / Siswa Paud, TK, SD, SMP, SMA, SMK, Madrasah (MI, MTS, MA) atau sederajat
2. Usia maksimal 17 tahun
3. Belum mempunyai KTP
4. Sekolah dan bank saling bekerja sama untuk membuka rekening
5. 1 siswa diperbolehkan mempunyai 1 rekening simpel pada 1 bank yang sama.
6. Sekolah memiliki kuasa dari orang tua untuk membukakan rekening siswa ini (Pejabat sekolah yang ditunjuk)

Keuntungan :

1. Tidak memiliki biaya admin tiap bulan
2. Setoran awal buka rekening Rp 5.000,-
3. Setoran selanjutnya minimal Rp 1.000,-
4. Saldo minimum Rp 5.000,-
5. Biaya penutupan rekening Rp 2.500,-
6. Bebas biaya ganti buku.

2. Deposito

Deposito merupakan simpanan berjangka yang memiliki bunga serta mempunyai beberapa keuntungan lain.

Keunggulan :

- ❖ Menguntungkan

Suku bunga Deposito PT. BPR BKK PATI menarik serta dapat bersaing dengan bank lain, sehingga nasabah dapat mengembangkan dana mereka secara cepat.

- 1 Bulan bunga 3,5%
- 3 Bulan bunga 4%
- 6 Bulan bunga 4,5%
- 12 Bulan bunga 5%

❖ Fleksibel

- Adapun jangka waktu bisa disesuaikan dengan kenyamanan nasabah, seperti 1, 3, 6, serta 12 bulan.
- Perpanjangan deposito otomatis secara bebas (*Automatic Roll Over*).
- Bunga deposito bisa dijadikan investasi ulang pada pokok deposito, maupun ditransfer pada rekening Tabungan PT. BPR BKK PATI
- Bisa membukakan nama atas 2 orang pribadi (*Joint Account*).
- Nasabah bisa mendapatkan fasilitas kredit dengan agunan deposito PT. BPR BKK PATI untuk menjadi jaminan bagi kebutuhan secara lebih mudah, cepat, dan tidak rumit. Deposito nasabah juga dapat berkembang serta menghasilkan bunga.
Dengan catatan menggunakan surat kuasa pendebitan deposito untuk menutup pinjaman yang ada di bank tersebut.

❖ Aman

- PT. BPR BKK PATI taat pada peraturan pemerintah dan ikut didalam LPS atau Lembaga Penjamin Simpanan yang telah dijaminan layak oleh pemerintah.
 - PT. BPR BKK PATI sudah terkenal serta dapat meningkatkan prestise diri sendiri dengan membuka Deposito PT. BPR BKK PATI.
- Syarat dan Ketentuan :
- Minimum penempatan Deposito BANK BPR BKK DEMAK adalah Rp. 5.000.000,-
 - Perorangan :
 - Menyediakan FC KTP dan FC KK terbaru.
 - Perusahaan :

- KTP / SIM / Passport pejabat yang berwenang
- SIUP, NPWP, Akta Pendirian Perusahaan
- Dengan catatan :
 1. Adanya biaya materai ketika membuka deposito sesuai dengan peraturan.
 2. Bunga akan dikenai pajak sesuai dengan peraturan.
 3. Saldo yang dikenakan bunga pajak lebih dari Rp. 7.500.000,-
 4. Tingkat suku bunga dan biaya dapat mengalami perubahan tidak menentu

3. Pinjaman (Kredit)

PT. BPR BKK PATI (Perseroda) menyediakan beberapa produk kredit sesuai dengan kebutuhan calon nasabah, antara lain :

a. Kredit Pegawai atau Potong Gaji

Yaitu memberikan kredit pada karyawan yang diberikan oleh suatu organisasi terkait dan tidak menggunakan syarat untuk memberikan sebuah jaminan atau agunan, tetapi berdasarkan pendapatan yang mereka miliki.

- Syarat dan ketentuan :
 - Mengisi form pengajuan kredit pegawai
 - *Fotocopy* KTP Suami Istri, Kartu KK, Surat Nikah
 - Pas foto Suami Istri ukuran 4x6
 - SK asli (capeg, pegawai negeri, SK terakhir)
 - Slip gaji terbaru
 - *Fotocopy* NPWP untuk pinjaman lebih dari Rp.100.000.000,-
 - Realisasi Suami Istri harus hadir
 - Jangka waktu 1 bulan s.d 60 bulan
 - Plafond Kredit 5.000.000 s.d BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit)
 - Plafon diatas Rp. 25.000.000,- harus menggunakan jaminan tambahan (sertifikat, BPKB mobil tahun 2000 keatas)

- Suku bunga 10% per tahun
- Biaya :
 - Biaya Administrasi 1% dari plafond kredit
 - Biaya Tabungan wajib 0,5% dari plafond kredit
 - Biaya Provisi 1% dari plafond kredit
 - Biaya Materai Sesuai kebutuhan (Rp 10.000,-)

b. Kredit KMB

Kredit Mikro BPR adalah program kredit yang diperuntukkan pada pengusaha mikro untuk menambah modal maupun memperluas usaha dan konsumsi lainnya dengan tujuan agar debitur dapat berkembang menuju kesejahteraan hidup keluarga.

- Syarat dan ketentuan :
 - Melengkapi formulir permohonan kredit "KMB"
 - *Fotocopy* E-KTP Suami dan Istri
 - *Fotocopy* Kartu Keluarga
 - *Fotocopy* Surat Nikah (yang sudah)
 - Pas Foto paling baru Suami dan Istri berukuran 4x6
 - Realisasi Suami Istri harus hadir
 - Mempunyai rekening tabungan Tamades
 - Fotokopi Kartu IUM (Ijin Usaha Mikro) yang sudah disetujui perusahaan yang bersangkutan
 - Plafond Kredit Rp. 1.000.000,- s.d Rp. 25.000.000,-
 - Jangka waktu 12 bulan hingga 48 bulan
 - Suku bunga 9% per tahun
 - Sertifikat Asli Tanah dan Bangunan (SHM/SHGB)
 - *Fotocopy* jaminan beserta kelengkapannya (Sertifikat + Kitir PBB, BPKB + STNK yang masih berlaku)
 - Untuk BPKB kendaraan bermotor harus memenuhi syarat sebagai berikut :
 - BPKB Sepeda Motor (maksimal berusia 5 tahun ketika sedang mengajukan kredit)
 - BPKB Mobil (maksimal berusia 15 tahun ketika sedang mengajukan kredit)

- BPKB Mobil (maksimal berusia 10 tahun ketika sedang mengajukan kredit)

o Biaya :

- Biaya Administrasi 0,5% dari plafond kredit
- Biaya Tabungan 2% dari plafond kredit
- Biaya Provisi 1% dari plafond kredit
- Biaya Materai Sesuai kebutuhan (Rp 10.000,-)

c. **Kredit Umum**

Kredit yang dikhususkan pada masyarakat secara umum serta dipakai untuk mengembangkan usaha ataupun modal kerja.

• Syarat dan Ketentuan :

- Mengisi formulir permohonan kredit modal kerja
- *Fotocopy* KTP Suami dan Istri,
- *Fotocopy* Kartu Keluarga
- *Fotocopy* Surat Nikah (yang sudah)
- Pas foto Suami Istri berukuran 4x6
- *Fotocopy* NPWP untuk pinjaman lebih dari RP. 100.000.000,-
- Realisasi Suami Istri harus hadir
- Memiliki rekening tabungan Tamades
- *Fotocopy* STNK & BPKB (untuk jaminan kendaraan)
- Untuk BPKB kendaraan bermotor harus memenuhi syarat sebagai berikut :
 - BPKB Sepeda Motor (maksimal berusia 5 tahun ketika sedang mengajukan kredit)
 - BPKB Mobil (maksimal berusia 15 tahun ketika sedang mengajukan kredit untuk mobil pribadi)
 - BPKB Mobil (maksimal berusia 5 tahun ketika sedang mengajukan kredit untuk angkutan umum)
- *Fotocopy* Sertifikat & Kitir PBB terakhir (untuk jaminan sertifikat)
- SIUP & TDP / Surat Keterangan Usaha dari Kelurahan
- *Fotocopy* pembukaan usaha

- Slip gaji paling baru
- Plafond Kredit 1.000.000 s.d BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit)
- Suku Bunga
 - 12% per tahun untuk plafond kredit melebihi Rp. 50.000.000,-
 - 13,2% per tahun untuk plafond kredit Rp. 25.000.000,- hingga Rp. 50.000.000,-
 - 15% per tahun untuk plafond kredit Rp. 1000.000,- hingga Rp. 25.000.000,-
- Biaya
 - Biaya Administrasi 0,5% dari plafond kredit
 - Biaya Tabungan 1% dari plafond kredit
 - Biaya Provisi 1% dari plafond kredit
 - Biaya Materai Sesuai kebutuhan (Rp 10.000,-)

d. Kredit Musiman

Merupakan produk kredit yang dapat membayar bunganya saja ketika belum jatuh tempo. Namun saat sudah jatuh tempo, nasabah diharuskan melunasi angsuran bungaterakhir beserta pokok pinjaman.

- Syarat dan Ketentuan :
 - Mengisi formulir permohonan kredit musiman
 - *Fotocopy* KTP Suami dan Istri
 - *Fotocopy* Kartu Kartu Keluarga
 - *Fotocopy* Surat Nikah (yang sudah)
 - Pas foto Suami Istri ukuran 4x6
 - *Fotocopy* NPWP untuk pinjaman diatas Rp. 100.000.000,-
 - Realisasi Suami Istri harus hadir
 - *Fotocopy* STNK & BPKB (untuk jaminan kendaraan)
 - Untuk BPKB kendaraan bermotor harus memenuhi syarat sebagai berikut :
 - BPKB Sepeda Motor (maksimal berusia 5 tahun ketika sedang mengajukan kredit)
 - BPKB Mobil (maksimal berusia 5 tahun ketika sedang mengajukan kredit untuk mobil pribadi)

- BPKB Mobil (maksimal berusia 5 tahun ketika sedang mengajukan kredit untuk angkutan umum).
- *Fotocopy* Sertifikat & Kitir PBB terakhir (untuk jaminan sertifikat)
- SIUP & TDP / Surat Keterangan Usaha dari Kelurahan
- *Fotocopy* pembukaan usaha
- Slip gaji terbaru
- Minimal pinjaman Rp. 3.000.000,-
- Suku bunga 2,1% sampai dengan 2,5% per bulan
- Biaya
 - Biaya Administrasi 0,5% dari plafond kredit
 - Biaya Tabungan 1% dari plafond kredit
 - Biaya Provisi 1% dari plafond kredit
 - Biaya Materai Sesuai kebutuhan (Rp 10.000,-)

2.2 Aktivitas Magang

2.2.1 Tempat dan Lokasi Magang

Penulis melakukan kegiatan Kuliah Kerja Magang di PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken yang disesuaikan dengan surat pengantar magang dari Fakultas Ekonomi Program Studi S1 Manajemen Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang sudah diajukan serta surat jawaban dari PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken yang dilakukan dalam rentang waktu 3 bulan 15 hari.

2.2.2 Jangka Waktu Magang

Magang dilaksanakan dalam rentang waktu 3 bulan 15 hari terhitung sejak 31 Maret 2021 hingga 14 Juli 2021. Rincian masuk dihitung 5 hari kerja, serta hari sabtu, minggu, beserta hari besar libur.

Tabel 2.2.2
Jadwal Magang Kerja di PT BPR BKK PATI
(Perseroda) Cabang Jaken

Jam Kerja	Kegiatan
08.00-15.00	Jam Kerja – Pulang
08.00-14.00	Jam Pelayanan

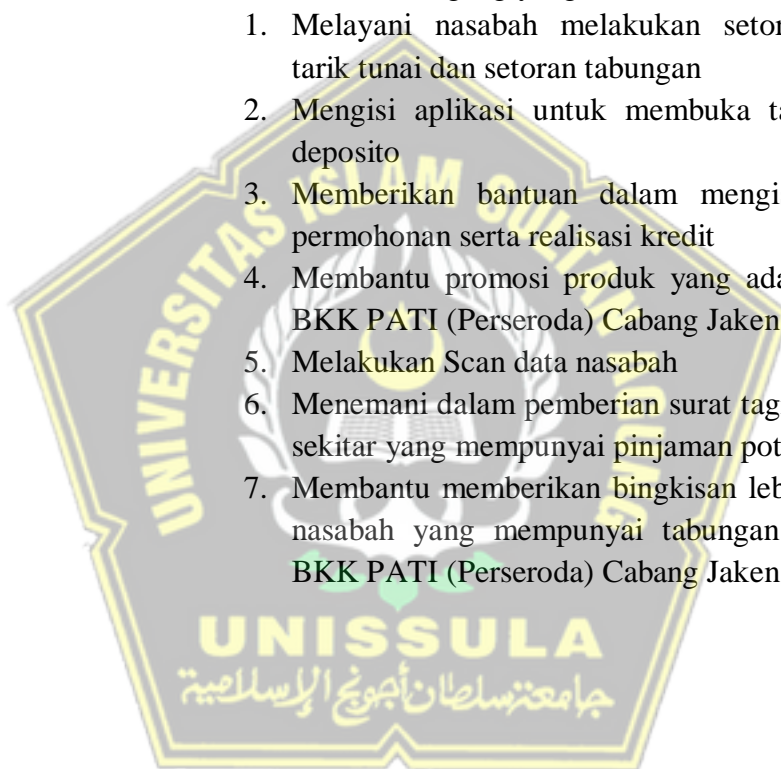
12.00-13.00	Jam Istirahat
-------------	---------------

*Tabel 1 Jadwal Kerja Magang Di PT. BPR BKK PATI
(Perseroda) Cabang Jaken*

2.2.3 Kegiatan Kuliah Kerja Magang

Melihat dari kegiatan Kuliah Kerja Magang di PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken, penulis berkesempatan untuk mempelajari berbagai hal pada bagian kredit, *customer service*, serta lain sebagainya. Sehingga rincian aktivitas magang yang dilakukan adalah:

1. Melayani nasabah melakukan setoran pinjaman, tarik tunai dan setoran tabungan
2. Mengisi aplikasi untuk membuka tabungan serta deposito
3. Memberikan bantuan dalam mengisi register permohonan serta realisasi kredit
4. Membantu promosi produk yang ada di PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken ke desa-desa.
5. Melakukan Scan data nasabah
6. Menemani dalam pemberian surat tagihan ke kantor sekitar yang mempunyai pinjaman potong gaji
7. Membantu memberikan bingkisan lebaran kerumah nasabah yang mempunyai tabungan di PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken.



BAB III

IDENTIFIKASI MASALAH

3.1 Prosedur Pemberian Kredit Pada PT.BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken

Pada situasi Pandemi seperti ini, banyak sekali kemungkinan kredit macet karena tak sedikit masyarakat yang terhambat usahanya akibat situasi pandemi tersebut. Kelalaian ketika menyalurkan kredit pada masyarakat bisa berdampak buruk bahkan merugikan apabila tidak ditangani secara baik. Hal ini juga yang dapat menghambat kegiatan operasional lembaga penyalur kredit, dimana total kredit macet tidak dapat menutupi kerugian. Jika hal yang dimaksud terjadi berulang kali serta tidak ditangani secara baik, akan menyebabkan keuntungan yang dimiliki oleh suatu lembaga juga akan menurun. Resiko yang mungkin akan timbul tersebut memerlukan pengamanan kredit yang dapat bersifat preventif ataupun represif. Sehingga mahasiswa yang sedang menjalani kegiatan magang akan diberikan arahan mengenai prosedur penyaluran kredit di PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken.

Kredit adalah produk dari PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken yang berfungsi untuk mendanai nasabah yang memerlukan modal maupun yang lain, sesuai dengan persyaratan dengan tanda bukti kepemilikan usaha atau mempunyai barang yang bisa dijadikan sebagai agunan.

Tahapan dalam memberikan kredit terbagi menjadi pinjaman perseorangan dan pinjaman badan hukum apabila dibedakan berdasarkan pendapat umum. Sedangkan apabila dibedakan berdasarkan tujuannya, maka terdapat pinjaman konsumtif dan pinjaman produktif.

3.2 Kualitas Kredit Pada PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken

Kualitas sebuah kredit bisa diamati berdasarkan nilai NPL yang dimilikinya. NPL atau *Non Performing Loan* adalah rasio yang menjelaskan kemampuan pihak bank ketika melakukan manajemen untuk melakukan pengelolaan kredit macet yang dikuasai oleh bank. Serta apabila nilai rasio tersebut semakin meningkat, akan menyebabkan kualitas kredit suatu bank semakin memburuk karena nominal kredit macet yang semakin meningkat. Situasi ini meningkatkan permasalahan dalam internal bank. Kredit didalam konteks ini adalah kredit yang ditujukan pada pihak ketiga, serta tidak mencakup pada kredit dari bank lainnya. Kredit macet adalah kredit yang tidak memiliki kelancaran dalam pelunasannya serta meragukan.

3.3 Cara Meminimalisir Kredit Macet Pada PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken.

Lancar tidaknya suatu kredit bisa diukur lewat kualitas kredit. Apabila nilainya semakin tinggi, maka kualitas kredit tersebut juga semakin tinggi, begitupun sebaliknya. Sehingga untuk meminimalisir resiko yang terjadi, maka bank diharuskan berhati-hati ketika menyalurkan kredit. Kualitas kredit sendiri memberikan gambaran mengenai keadaan pembayaran pokok serta bunga pinjaman. Debitur yang sudah membayar kewajiban pokok beserta bunga sesuai dengan perjanjian maka memiliki kualitas kredit yang lancar. Namun jika debitur tersebut membayarkan pinjaman pokok beserta bunganya lewat dari waktu perjanjian, maka kualitas kredit dari debitur tersebut tidak lancar.

Sebelum menyalurkan dan memberikan kredit, tiap bank diharuskan selektif dalam memilih kreditur, serta harus yakin jika dana yang diberikan benar untuk dipakai kepentingan tertentu dan dapat dibayarkan pada waktu yang sudah disepakati. Kredit yang disalurkan didapatkan dari pengalokasian dana bank dengan tingkat resiko yang paling tinggi apabila diperbandingkan dengan aktiva lain. Terdapat kemungkinan jika kredit yang sudah disalurkan pada nasabah bisa tidak dilunasi dan menunggak. Sehingga bank maupun lembaga penyalur kredit harus menerapkan prosedur yang efektif serta efisien agar dapat meminimalisir resiko dan meningkatkan keuntungan.

3.3.1 Penyebab Kredit Bermasalah

Kredit macet ataupun kredit bermasalah adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hingga menyebabkan bangkrutnya sebuah perusahaan. Hal tersebut dijumpai pada PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken, namun hingga kini belum ada kejadian mengenai kredit macet yang mengakibatkan nasabah tidak dapat melunasi seluruh hutangnya.

Kualitas kredit bisa diamati berdasarkan besaran NPL atau *Non Performing Loan*. Jika nilai rasio ini semakin meningkat, maka jumlah kredit macet juga akan semakin meningkat. NPL yang meningkat menjelaskan fakta jika bank tidak dapat menyeleksi calon debitur yang berkualitas. Nilai NPL yang meningkat dapat menjadikan pengaruh buruk dalam kinerja keuangan sehingga dapat menyebabkan kerugian yang tinggi bagi perusahaan. Kredit macet adalah kredit yang tidak memiliki kelancaran dalam pelunasannya serta meragukan. Berikut

merupakan rasio dari NPL (SE BI No.3/30DPNP tgl 14 Desember 2001) :

$$\text{NPL (Non Performing Loan)} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

Keterangan :

- Kredit bermasalah merupakan total keseluruhan kredit yang macet, tidak lancar, serta meragukan.
- Total kredit, merupakan total keseluruhan kredit yang disalurkan.

Tabel 3.3.1
Penghitungan Hasil NPL (Non Performing Loan) PT. BPR
BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken
Tahun 2021

Periode	NPL (Non Performing Loan)
Januari	20,19%
Februari	20,33%
Maret	21,13%
April	20,78%
Mei	23,12%
Juni	21,72%

Tabel 2 Penghitungan Hasil NPL (Non Performing Loan) PT. BPR
BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken

Bank Indonesia menetapkan bahwa Bank dikategorikan sehat apabila tingkat rasio NPL dibawah 5%. Pada tabel 3.3.1 tersebut, bisa diamati jika tingkat NPL pada PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken selama 6 bulan terakhir tersebut masih tinggi dan tidak stabil. Pada bulan Januari 2021 tingkat NPLnya yaitu 20,19%. Kemudian pada bulan Februari 2021 tingkat NPLnya yaitu 20,33%. Sedangkan pada bulan Maret 2021 tingkat NPLnya naik menjadi 21,13%. Pada bulan April 2021 tingkat NPLnya turun menjadi 20,78%. Pada bulan Mei 2021 tingkat NPLnya adalah 23,12%. Pada bulan Juni NPLnya mengalami penurunan menjadi 21,72%.

Tingkat NPL (*Non Performing Loan*) yang tidak stabil dan berfluktuasi bisa disebabkan oleh beberapa hal dibawah ini seperti yang didapat dari hasil wawancara bagian kredit:

1. Kegagalan Usaha Debitur yang disebabkan oleh :

- a. Terdapat keadaan pasar yang menyebabkan kerugian, dan akibatnya kebutuhan masyarakat semakin meningkat dengan harga barang yang semakin mahal.
 - b. Lemahnya manajemen untuk melakukan diversifikasi produksi.
 - c. Terdapat faktor alam yang memberikan dampak angung pada proses produksi. Situasi sekarang sangat mempengaruhi perkembangan suatu usaha karena adanya keterbatasan dalam beraktivitas, sehingga pergerakan usaha menjadi terbatas.
 - d. Terdapat kompetisi usaha yang sengit dan lebih maju.
 - e. Meningkatnya kebutuhan masyarakat karena melakukan pembiayaan untuk pendidikan anak, serta hal tersebut seringkali terjadi ketika pertengahan tahun maupun ketika sedang pembukaan pendaftaran siswa baru.
 - f. Kebutuhan masyarakat yang meningkat dikarenakan terdapat banyaknya sumbangan untuk masyarakat yang melakukan hajatan.
 - g. Adanya hasil panen yang diserang hama, irigasi yang berkurang karena musim kemarau, dan lain sebagainya.
2. Karakter Nasabah yang buruk seperti :
 - a. Minimnya kesadaran debitur untuk mengembalikan dana.
 - b. Menyalahgunakan dana yang diterima dari bank dan tidak melaporkannya pada bank.
 3. Nasabah yang meninggal maupun berpindah domisili.
 - a. Nasabah yang melakukan perpindahan dikarenakan terdapat bencana maupun pindah pekerjaan dengan tidak memberikan konfirmasi pada bank.
 - b. Nasabah sudah meninggal dunia, serta keluarganya tidak sesegera mungkin melapor pada bank.

BAB IV

KAJIAN PUSTAKA

4.1 Pengertian Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank dengan aktivitas kesehariannya menganut pada prinsip konvensional ataupun syariah serta tidak menyediakan jasa dalam lalu memfasilitasi pengiriman uang maupun pembayaran. Aktivitas di dalam BPR sangat terbatas apabila diperbandingkan dengan aktivitas bank umum lainnya. Hal ini dikarenakan BPR tidak diperbolehkan menerima simpanan giro, valas (valuta asing), serta asuransi.

Status BPR ditetapkan pada Bank Desa, Lumbung Perkreditan Desa, Bank Pegawai, Lumbung Pilihan Nagari (LPN), Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Badan Kredit Desa (BKD), Badan Kredit Kecamatan (BKK), Kredit Usaha Rakyat Kecil (BKPD), serta lembaga lain yang disamakan atas UU Perbankan No. 7 Tahun 1992 sesuai dengan syarat dan prosedur yang sudah ditentukan pemerintah.

Ketetapan ini diterapkan karena lembaga tersebut sudah ada dimasyarakat Indonesia. Lembaga ini juga memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga keberadaannya harus mendapatkan pengakuan. Oleh sebab itu, UU No. 7 Tahun 1992 menjelaskan status kelembagaan tersebut. agar dapat memberikan jaminan kesatuan serta keseragaman mengenai program pengawasan serta pembinaan, maka syarat dan prosedur untuk memberikan status pada lembaga yang terkait sudah ditentukan atas Peraturan Pemerintah .

https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Perkreditan_Rakyat

Dibawah ini merupakan aktivitas yang dilaksanakan Bank Perkreditan rakyat :

1. Melakukan penghimpunan dana masyarakat yang dimasukkan kedalam tanggungan dan deposito berjangka.
2. Menyalurkan pinjaman (kredit).
3. Menyediakan penempatan maupun pembiayaan dana yang didasarkan atas prinsip syariah. Prinsip syariah ini sudah disesuaikan dengan ketentuan dari Bank Indonesia.
4. mengklasifikasikan dana pada SBI (Sertifikat Bank Indonesia), tabungan pada bank lainnya, deposito berjangka, serta sertifikat deposito.

4.2 Pengertian Kredit

Kredit adalah bentuk jasa untuk menyediakan sejumlah dana maupun tagihan dengan didasarkan atas kesepakatan maupun akad

peminjam, perusahaan, dan pihak yang memberikan kewajiban pada peminjam agar melunasi dana tersebut sesuai dengan kesepakatan beserta dengan bunga yang timbul.

Kredit memiliki asal kata bahasa latin, *Credere* yang memiliki arti percaya. Sehingga dasar pemikiran atas suatu bank dalam memberikan kredit pada individu maupun badan usaha didasarkan atas kepercayaan. UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan menjelaskan jika kredit adalah jasa untuk menyediakan dana maupun tagihan yang bisa disamakan atas hal tersebut, serta didasarkan atas kesepakatan maupun persetujuan diantara beberapa pihak. Pihak yang memberikan dana harus menepati janjinya untuk memberikan dana sejumlah kesepakatan, dan pihak yang meminjam berkewajiban untuk melakukan pelunasan dan sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan beserta bunganya. Adapun unsur kredit adalah:

1. Waktu

Menjelaskan terdapat jeda diantara kesepakatan serta pelunasan akhirnya.

2. Kepercayaan

Merupakan dasar pemikiran bagi bank dalam memberikan kredit pada debitur, yaitu debitur akan melunasi dana yang disesuaikan perjanjian kedua belah pihak.

3. Penyerahan

Merupakan pernyataan jika kreditur akan memberikan dana sesuai dengan kesepakatan dan debitur wajib melunasinya sesuai dengan kesepakatan waktu diantara kedua pihak.

4. Risiko

Merupakan kejadian yang mungkin muncul selama waktu pelunasan dana.

5. Persetujuan atau perjanjian

Menjelaskan kesepakatan diantara kreditur serta debitur didalam bentuk tertulis. <http://bprartorejobatu.com/pengertian-kredit/>

Pengertian kredit seperti yang dijelaskan oleh UU No. 10 tahun 1998 Tentang Perbankan, kredit adalah dana maupun tagihan atau yang disamakan atas hal tersebut dengan didasarkan atas persetujuan maupun kesepakatan diantara pihak kreditur dan debitur, serta menimbulkan kewajiban bagi kreditur untuk menyediakan dana sesuai dengan nominal pada kesepakatan, dan kewajiban bagi debitur untuk melunasinya sesuai dengan waktu yang disepakati beserta bunganya.

Berdasarkan uraian definisi tersebut, dapat disimpulkan jika prestasi yang menjadi kewajiban debitur mengenai dana yang

didapatkannya tidak hanya melakukan pelunasan pada hutang, namun harus dengan bunga dan disesuaikan atas kesepakatan diantara kedua pihak sebelumnya.

4.3 Unsur-unsur Kredit

Pengertian kredit seperti yang dijelaskan oleh UU No. 10 tahun 1998 Tentang Perbankan, kredit merupakan dana maupun tagihan atau yang disamakan atas hal tersebut dengan didasarkan atas persetujuan maupun kesepakatan diantara pihak kreditur dan debitur, serta menimbulkan kewajiban bagi kreditur untuk menyediakan dana sesuai dengan nominal pada kesepakatan, dan kewajiban bagi debitur untuk melunasinya sesuai dengan waktu yang disepakati beserta bunganya. Maka dapat disimpulkan bahwa kredit diharuskan memiliki unsur yang tercantum didalam UU tersebut.

Adapun unsur kredit yang harus ada didalam kesepakatan pemberian kredit adalah sebagai berikut :

1. Kepercayaan Bersama

Bank sudah seharusnya menyeleksi nasabah yang ingin meminjam dananya. Bank juga mempunyai kriteria penilaian sendiri untuk menetapkan nasabah yang akan didanai. Agar dapat melakukan penilaian pada nasabah, maka bank biasanya mengamati dari riwayat perbankan nasabah sebelumnya dalam aplikasi SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan). Berdasarkan hasil pemeriksaan, barulah bank dapat melakukan penilaian terhadap nasabah, misalnya pernah atau tidak berada dalam kredit macet, pernah atau tidaknya melakukan pengajuan kredit lancar, maupun pernah tidaknya mengajukan kredit sebelum ini. Hasil yang didapatkan bank akan dijadikan sebagai penetapan kelayakan nasabah untuk mendapatkan pendanaan dari bank.

Sebenarnya pemeriksaan riwayat nasabah tidak terbatas dari riwayat transaksi, namun perhitungan terhadap aset nasabah juga dijadikan sebagai dasar untuk menilai kelayakan nasabah. Apabila calon nasabah dapat dikatakan layak mendapatkan dana, maka kredit dapat disalurkan secara lancar. Tetapi terdapat catatan jika transaksi modal ini harus didasarkan atas kepercayaan bersama untuk melakukan pengolahan serta pengembalian dana yang sudah diberikan. Bank harus yakin jika nasabah tersebut dapat melunasi dana

yang dipinjamnya sesuai dengan kesepakatan diantara bank dan nasabah.

2. Kesepakatan Perjanjian

Kesepakatan merupakan hal-hal yang didalamnya tercantum mengenai aturan didalam peminjaman dana serta kewajiban yang harus dilaksanakan nasabah, dan memiliki sifat mengikat dan berkekuatan hukum. Bank merupakan lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatannya berdasarkan aturan dari bank pusat dan peraturan pemerintah. Sehingga seluruh kegiatan didalam bank pastinya berkekuatan hukum apabila dimasa depan terdapat permasalahan. Kesepakatan ini juga dijadikan sebagai jaminan komitmen diantara kedua belah pihak, karena dapat memperlancar sistem dan mekanisme yang terikat secara bersama-sama.

3. Jangka Waktu Pengembalian

Jangka waktu pengembalian bergantung dari jenis kredit yang disalurkan bank, misalnya kredit jangka pendek, menengah, ataupun panjang. Keseluruhan jenis pinjaman memiliki peraturan yang beda dan kesepakatan yang berbeda pula. Ini dikaitkan dengan besaran dana beserta kemampuan nasabah dalam melakukan pelunasan seluruh biaya yang dipinjam.

4. Tingkat Resiko

Secara umum, bank ketika sedang menyalurkan kreditnya akan memberikan perhatian lebih mengenai besaran resiko yang mungkin terjadi ditengah jalan. Berdasarkan kemungkinan resiko yang terjadi, kredit macet merupakan resiko yang berdampak pada tingginya kerugian bank secara jangka panjang. Misalnya ketika sedang memberikan kredit usaha, maka tiap jenis usaha pasti berpotensi gagal, dimana hal tersebut akan berpengaruh pada besaran pengembalian dana yang harus disetorkan nasabah. Maka dari itu, harus ada solusi agar menumbuhkan rasa aman untuk memberikan kredit dengan menerapkan adanya sistem jaminan.

5. Balas Jasa

Terkait dengan keuntungan yang didapatkan bank mengenai adanya aktivitas penyaluran kredit pada nasabah. Bank konvensional biasanya mendapatkan balas jasa atas bunga dana pinjaman. Sedangkan bank syariah akan

mendapatkan balsas jasa atas sistem bagi hasil. Saat bank konvensional menyalurkan kredit dengan total khusus pada nasabah, maka nasabah berkewajiban untuk melunasi total pokok pinjaman beserta bunga yang timbul. Hal ini sudah ada didalam kesepakatan yang disetujui secara bersama.

Berbeda dengan bank konvensional, bank syariah mengikuti prinsip ekonomi syariah serta tidak menganut adanya sistem bunga, dikarenakan termasuk riba yang diharamkan. Bank mendapatkan keuntungan atas kesepakatan bagi hasil diantara bank serta nasabah. Kelebihan dari penerapan prinsip syariah ialah apabila penerima dana menemukan kegagalan usaha, makaterdapat perhitungan bagi rugi diantara nasabah beserta bank.

4.4 Tujuan Kredit

Tujuan utama dalam memberikan kredit ialah (Abdullah dan Tantri, 2014:166) :

a. Mencari Keuntungan

Hal ini dilakukan agar bank mendapatkan bentuk keuntungan atas penyaluran kredit. hasil yang dimaksud dapat berbentuk bunga yang didapatkan bank atas timbulnya pembayaran jasa serta pembiayaan admin kredit yang diberikan pada nasabah. Keuntungan ini juga diperlukan bagi perpanjangan aktivitas bank. Apabila bank menderita rugi, maka kemungkinan pembubaran bank juga akan semakin meningkat.

b. Membantu Usaha Nasabah

Hal ini dilakukan untuk memberikan bantuan usaha pada nasabah yang memerlukan pembiayaan, misalnya untuk investasi maupun modal kerja. Adanya dana ini akan meningkatkan motivasi debitur untuk mengembangkan serta memperluas usaha yang dimilikinya.

c. Membantu Pemerintah

Apabila kredit yang diberikan bank pada nasabah semakin banyak, maka akan semakin besar pula kontribusinya dalam meningkatkan pembangunan nasional.

Adapun keuntungan pada pemerintah dengan banyak penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank dijelaskan oleh uraian berikut:

1. Menerima pajak atas keuntungan yang didapatkan oleh bank dan nasabah.

2. Memperluas lapangan pekerjaan, karena kredit dapat membantu membangun usaha baru maupun memperluas usaha yang memerlukan tenaga kerja baru, serta dapat mengurangi pengangguran.
3. Menaikkan total barang serta jasa dalam peredaran dimasyarakat, yang akan meningkatkan perekonomian masyarakat.
4. Melakukan penghematan terhadap devisa negara, khususnya pada produk impor, serta jika UMKM Indonesia dapat memproduksinya dengan bantuan kredit dari bank, maka hal ini dapat menghemat devisa negara.
5. Menaikkan devisa negara jika produksi barang disokong oleh dana bagi kebutuhan ekspor.

4.5 Fungsi Kredit

Adapun fungsi kredit dijelaskan oleh uraian berikut (Kasmir, 2009:101) :

1. Melakukan peningkatan penggunaan uang, dimana dimaksudkan untuk melakukan perputaran uang sehingga uang dapat menghasilkan sesuatu yang berdaya guna. Adanya kredit juga meningkatkan produktivitas debitur dalam menghasilkan barang serta jasa.
2. Mengedarkan uang secara lebih baik, atau menyalurkan pada wilayah lain yang masih memiliki kekurangan uang. Adanya kredit ini dapat menyalurkan uang tambahan pada wilayah lainnya.
3. Melakukan peningkatan fungsi suatu produk. Adanya penyaluran kredit dapat dimanfaatkan debitur dalam melakukan pengolahan barang yang tidak bermanfaat menjadi barang yang memiliki nilai manfaat.
4. Melakukan peningkatan peredaran barang, hal ini dimaksudkan kredit dapat melancarkan arus barang pada suatu daerah ke daerah lainnya dan memenuhi kebutuhan masyarakat didaerah lain.
5. Menjadi stabilitator ekonomi, dimana kredit yang disalurkan dapat menaikkan total barang yang dibutuhkan masyarakat. kredit juga membantu masyarakat dalam melakukan ekspor barang dan menaikkan nilai devisa negara.
6. Dijadikan sebagai motivasi dalam meningkatkan usaha, dimana nasabah akan termotivasi untuk menaikkan kegiatan operasional mereka karena modal yang kurang sudah tercukupi.

7. Dapat dipakai sebagai alat dalam pemeratakan pendapatan, dimana kredit yang diberikan pada masyarakat dapat meningkatkan pembangunan perekonomian nasional, serta mengurangi pengangguran dan meratakan pendapatan masyarakat.
8. Dipakai sebagai alat untuk meningkatkan hubungan internasional, dimana kredit akan menstimulasikan aktivitas perekonomian dalam negeri dan mendorong kerja sama internasional dengan beberapa negara.

4.6 Jenis-jenis Kredit

Kredit sendiri adalah total dana yang didapatkan nasabah dari bank dan bersifat sementara, karena harus dikembalikan pada waktu yang sudah ditentukan dimasa depan beserta bunga yang timbul. Namun untuk beberapa kebutuhan usaha beserta usur perekonomian yang berpengaruh pada bidang usaha nasabah, maka kredit pun memiliki beberapa jenis diantaranya:

1. Dilihat dari tujuan penggunaan :
 - a. Kredit Konsumtif
Kredit yang dipakai agar dapat memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari masyarakat.
 - b. Kredit Produktif
Kredit yang dipakai agar dapat memenuhi kebutuhan produktivitas usaha, baik itu berinvestasi maupun berdagang.
 - c. Kredit Perdagangan
Kredit yang dipakai agar dapat memenuhi kebutuhan bisnis
2. Ditinjau dari segi kegunaan :
 - a. Kredit Investasi
Kredit jangka panjang yang dipakai agar dapat memenuhi kebutuhan agar usaha yang dibangun dapat diperluas. Misalnya pembelian mesin yang masa pemakaiannya lebih panjang daripada mesin sejenis, serta memerlukan modal yang besar.
 - b. Kredit Modal Kerja
Kredit yang diperuntukkan dalam menaikkan kapasitas produksi. Contohnya ketika membeli bahan mentah, membayarkan gaji karyawan, dan pembiayaan lainnya.
3. Jenis kredit diamati dari jangka waktu :
 - a. Kredit Jangka Pendek
Kredit dengan jangka waktu tidak lebih dari 1 tahun dan seringkali dipakai sebagai modal kerja. Misalnya untuk penumbuhan tanaman padi atau palawija bagi bisnis pertanian.

- b. Kredit Jangka Menengah
Adalah kredit dengan berjangka sekitar 1-3 tahun, serta seringkali dipakai ketika berinvestasi. Contohnya kredit untuk membuat peternakan kambing.
 - c. Kredit Jangka Panjang
Adalah kredit dengan pelunasan lebih dari 305 tahun. Kredit ini dipakai dalam menginvestasikan dana secara berkepanjangan, misalnya industri perkebunan kelapa sawit dan manufaktur, maupun kredit perumahan.
4. Jenis kredit dilihat dari segi jaminan :
- a. Kredit dengan Jaminan
Merupakan kredit yang disalurkan dengan menjaminkan sebuah barang. Jaminan ini bisa barang yang memiliki wujud maupun tidak, ataupun jaminan orang. Sehingga tiap kredit yang disalurkan akan memiliki nilai yang sama dengan jaminan yang disetorkan debitur.
 - b. Kredit tanpa Jaminan
Adalah kredit yang disalurkan dengan tidak memberikan jaminan barang maupun orang. Kredit ini disalurkan dengan mengamati perencanaan usaha, karakteristik, dan loyalitas dari debitur. Namun bentuk kredit tanpa jaminan ini jarang sekali digunakan oleh pihak bank.
5. Jenis kredit dilihat dari sektor usaha :
- a. Kredit Pertanian
Adalah kredit yang dipakai dalam pembiayaan sektor pertanian maupun perkebunan yang bisa berbentuk kredit jangka pendek maupun jangka panjang.
 - b. Kredit Peternakan
Merupakan kredit yang dipakai dalam pembiayaan sektor peternakan. Untuk kreditnya misalnya peternakan ayam, serta jangka panjangnya yaitu peternakan sapi.
 - c. Kredit Industri
adalah kredit yang dipakai pada pembiayaan industry kecil, menengah, maupun besar.
 - d. Kredit Pertambangan
Merupakan kredit yang dipakai untuk membiayai perusahaan pertambangan, misalnya pertambangan emas serta minyak bumi.
 - e. Kredit Pendidikan
Merupakan kredit yang diperuntukkan bagi pembangunan fasilitas pendidikan serta bisa juga diperuntukkan mahasiswa.

- f. Kredit Profesi
Adalah kredit yang diperuntukkan pada guru profesional, misalnya dokter, dosen, maupun pengacara.
- g. Kredit Perumahan
Adalah kredit yang diperuntukkan bagi pembiayaan perumahan.

4.7 Prinsip-prinsip Kredit

Bank diharuskan memiliki keyakinan jika dana yang mereka berikan pada nasabah akan diberikan sesuai dengan tenggat waktu dalam perjanjian. Keyakinan didapatkan atas hasil penilaian kredit yang dilakukan oleh bank. Adapun penilaian kriteria kelayakan calon debitur menggunakan analisis 5C dibawah ini:

- *Character* (Karakter)
Merupakan sifat seseorang dimata orang lain. Agar bank dapat melakukan penilaian dari sifat calon debitur, maka bank dapat mengamati dari *background* calon debitur, misalnya pekerjaan, gaya hidup, kondisi keluarga, jiwa sosial, hobi dan yang lainnya. Sehingga sifat ini dapat menggambarkan seberapa tinggi kemauan dan kemampuan nasabah dalam mengembalikan dana yang dipinjamnya.
- *Capacity* (Kemampuan)
Merupakan analisa mengenai kemampuan calon debitur dalam melunasi hutangnya. Penilaian ini juga memperlihatkan kemampuan calon debitur untuk melakukan pengelolaan bisnis. Kemampuan iniberkaitan dengan *background* pengalaman serta pendidikan yang sudah ditempuh calon debitur selama ini ketika sedang mengurus usahanya, sehingga bank dapat mempertimbangkan kapasitas pengembalian hutang oleh calon debitur.
- *Capital* (Modal)
Merupakan modal yang digunakan oleh nasabah apakah sudah dipakai untuk kegiatan efektif atau belum. Penilaian ini diamati berdasarkan laporan keuangan serta neraca dan juga mengukur rasio likuiditas, solvabilitas, serta rentabilitas. Analisis terhadap modal juga mencakup sumber modal yang didapatkan, presentase penggunaan untuk pembiayaan proyek, dan besaran modal sendiri serta modal pinjaman.
- *Condition* (Kondisi)

Merupakan penilaian terhadap keadaan ekonomi, sosial, serta politik dan juga prediksinya pada masa mendatang. Penilaian mengenai keadaan ini harus benar-benar diperhatikan untuk mengurangi resiko kerugian yang akan terjadi.

- *Collateral* (Jaminan)

Adalah penilaian terhadap jaminan fisik ataupun non fisik yang disetorkan calon nasabah pada bank. Jaminan ini harusnya memiliki nominal lebih dari total kredit yang didapatkan. Jaminan perlu untuk diamati legalitasnya, sehingga apabila ada permasalahan dapat digunakan sesegera mungkin.

Penilaian kredit dapat dilaksanakan dengan analisa 7P seperti dibawahini :

1. *Personality*

Merupakan penilaian terhadap karakter dan kepribadian calon debitur. Hal ini juga meliputi perilaku, emosi, sikap, serta tindakan calon debitur dalam menangani suatu permasalahan.

2. *Party*

Melakukan klasifikasi calon debitur pada suatu klasifikan yang dilihat atas loyalitas, modal, dan karakter yang dimiliki.

3. *Purpose*

Merupakan penilaian terhadap tujuan calon debitur untuk mendapatkan kredit serta jenis kredit yang akan diambil.

4. *Prospect*

Merupakan penilaian terhadap aktivitas perusahaan calon debitur pada masa depan, dimana prediksi mengenai keuntungan dan sebagainya. Apabila suatu bank memberikan kredit pada nasabah yang tidak memiliki prospek, maka seluruh pihak akan berdampak pada kerugian.

5. *Payment*

Adalah pengukuran mengenai cara yang dilakukan calon debitur dalam menyetorkan dana yang dipinjamnya serta sumber dana untuk mengembalikan kredit. Apabila sumber penghasilan dari calon debitur semakin banyak, maka potensi untuk pengembalian dana juga semakin besar.

6. *Profitability*

Analisa mengenai kemampuan calon debitur untuk meningkatkan laba. Keuntungan ini bisa dilihat dair laporan laba rugi yang diamati pada tiap periodenya, apakah meningkat atau tidak bersamaan dengan penambahan kredit yang didatarkannya.

7. *Protection*

Merupakan penilaian terhadap perlindungan kredit yang disalurkan oleh bank. Bentuk dari perlindungan bisa jaminan barang maupun jaminan asuransi.

4.8 Kualitas Kredit

Dibawah ini merupakan penggolongan kualitas kredit menurut ketentuan dari Bank Indonesia (Kasmir, 2015) :

- a. Lancar (*Pas*), merupakan kredit yang tidak bermasalah. Kredit dinyatakan lancar jika :
 1. Angsuran pokok maupun bunga dibayarkan tepat waktu.
 2. Mutasi rekening aktif, atau
 3. Terdapat bagian kredit yang memiliki jaminan agunan tunai (*cash collateral*).
- b. Dalam Perhatian Khusus (*Special Mention*), merupakan kredit yang memiliki masalah, serta membutuhkan beberapa perhatian. Keadaan perhatian khusus dapat diberlakukan jika :
 1. Adanya tunggakan angsuran pokok dan/ atau bunga yang belum melampaui 90 hari.
 2. Jarang adanya kontrak yang dilanggar.
 3. Mutasi rekening aktif
 4. Adanya peminjaman baru.
- c. Kurang Lancar (*Substandard*), adalah kredit yang dibayarkan namun adanya gejala macet, tetapi nasabah masih bisa melunasinya. Adapun kriteria kurang lancar adalah :
 1. Adanya tunggakan angsuran pokok dan/ atau bunga yang telah lewat 90 hari.
 2. Adanya kontrak yang dilanggar melebihi dari 90 hari.
 3. Mutasi rekening memiliki frekuensi yang rendah.
 4. Adanya gejala permasalahan keuangan pada usaha nasabah.
 5. Dokumen pinjaman lemah.
- d. Diragukan (*Doubtful*), atau kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran sangat diragukan. Kondisi diragukan adalah :
 1. Adanya angsuran pokok yang menunggak serta bunga yang menunggak melebihi dari 180 hari.
 2. Terdapat ceruk yang memiliki sifat selamanya.
 3. Adanya wanprestasi melebihi dari 180 hari.
 4. Adanya kapitalis bunga.

5. Dokumen hukum lemah, terdapat pula pada pengikatan jaminan serta perjanjian kredit.
- e. Macet (*Loss*), merupakan nasabah yang tidak memiliki kemampuan dalam melakukan pembayaran pinjaman, serta perlu diperhatikan. Kondisinya adalah :
1. Adanya angsuran pokok yang menunggak beserta bunganya melebihi dari 270 hari.
 2. Perusahaan rugi dan menutupinya dengan meminjam dari tempat lain.
 3. Melihat dari hukum serta keadaan pasar, maka jaminan tidak bisa cair pada nilai yang sewajarnya.



BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai analisa beserta bahasan didasarkan atas data yang sudah dikumpulkan. Data didapatkan dari wawancara dengan Kasi Pemasaran, Kasi Pelayanan, Fungsi kredit, Fungsi Dana, Staff Pemasaran dan Kepala Pimpinan PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken.

Data tersebut kemudian dipergunakan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang sudah ditetapkan sehingga dapat :

1. Mengetahui prosedur pemberian kredit pada PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken.
2. Mengetahui kualitas kredit pada PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken.
3. Meminimalisir kredit macet pada PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken.

5.1 Analisis

Semakin telitinya PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken dalam menganalisis kredit menggunakan analisis 5C, dengan memakai analisa 5 C, maka bank bisa melakukan penilaian terhadap kelayakan debitur untuk didanai. Bank perlu melakukan hal ini agar resiko adanya kredit macet dapat dihindari pada PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken.

Analisis yang dilakukan pada PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken memakai metode analisa kredit 5C. Analisa 5C ini sering dipakai sebagai indikator untuk menilai karakter dari calon debitur. Berikut ini merupakan kelima prinsip analisa kredit 5C:

- *Character* (Karakter)
Merupakan sifat seseorang dimata orang lain. Agar bank dapat melakukan penilaian dari sifat calon debitur, maka bank dapat mengamati dari *background* calon debitur, misalnya pekerjaan, gaya hidup, kondisi keluarga, jiwa sosial, hobi dan yang lainnya. Sehingga sifat ini dapat menggambarkan seberapa tinggi kemauan dan kemampuan nasabah dalam mengembalikan dana yang dipinjamnya.
- *Capacity* (Kemampuan)
Merupakan analisa mengenai kemampuan calon debitur dalam melunasi hutangnya. Penilaian ini juga memperlihatkan kemampuan calon debitur untuk melakukan pengelolaan bisnis. Kemampuan iniberkaitan dengan *background* pengalaman serta pendidikan yang

sudah ditempuh calon debitur selama ini ketika sedang mengurus usahanya, sehingga bank dapat mempertimbangkan kapasitas pengembalian hutang oleh calon debitur.

- *Capital* (Modal)

Merupakan modal yang digunakan oleh nasabah apakah sudah dipakai untuk kegiatan efektif atau belum. Penilaian ini bisa diamati dari laporan keuangan serta neraca dan juga mengukur rasio likuiditas, solvabilitas, serta rentabilitas. Analisis terhadap modal juga mencakup sumber modal yang didapatkan, presentase penggunaan untuk pembiayaan proyek, dan besaran modal sendiri serta modal pinjaman.

- *Condition* (Kondisi)

Merupakan penilaian terhadap keadaan ekonomi, sosial, serta politik dan juga prediksinya pada masa mendatang. Penilaian mengenai keadaan ini harus benar-benar diperhatikan untuk mengurangi resiko kerugian yang akan terjadi.

- *Collateral* (Jaminan)

Adalah penilaian terhadap jaminan fisik ataupun non fisik yang disetorkan calon nasabah pada bank. Jaminan ini harusnya memiliki nominal lebih dari total kredit yang didapatkan. Jaminan diharuskan diamati legalitasnya, agar ketika terdapat permasalahan dapat digunakan sesegera mungkin.

Apabila seluruh syarat untuk mengajukan sudah dipenuhi calon debitur, maka pegawai PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken akan melakukan analisa terhadap kelayakan calon debitur dalam mendapatkan pendanaan. Apabila sesudah adanya penilaian tersebut dan calon debitur dinyatakan layak untuk mendapatkan kredit, maka kredit dapat dicairkan sesuai dengan kesepakatan yang ditulis kedua belah pihak.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Prosedur Pemberian Kredit pada PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken :

Prosedur pemberian kredit bertujuan agar dapat mengecek kembali apakah kredit tersebut layak untuk diterima. Agar dapat menetapkan kelayakan sebuah kredit, maka bank harus menilai disetiap tahapan secara teliti. Jika didalam penilaian terdapat kekurangan berkas administrasi maupun tidak sesuai dengan kriteria, bank dapat mengembalikan proposal calon debitur maupun menolak pengajuan oleh calon debitur.

Dibawah ini merupakan langkah-langkah dalam memberikan kredit di PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken :

1. Permohonan Kredit

Pihak yang akan mengajukan data ke PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken untuk menerima blanko yang akan diberikan oleh Ibu Titin, kemudian mengisi permohonan yang ada melampirkan fotocopy KTP Suami Istri, fotocopy Kartu Keluarga, fotocopy Surat Nikah, fotocopy Jaminan STNK dan BPKB, dan sertifikat tanah.

2. Penjelasan Kredit

Penjelasan kredit ini akan dilakukan oleh Bapak Awi atau Bapak Danu. Kredit akan dijelaskan sebelum bank dapat menetapkan keputusan untuk menerima maupun menolak pengajuan. Sehingga pemohon akan diarahkan untuk melengkapi keterangan yang terdapat didalam SPK (Surat Permohonan Kredit) yang sudah didapat dari bagian kredit. Saat ini ada data pokok dari pemohon yang harus dilengkapi.

Bank kemudian akan menjelaskan kredit beserta melakukan analisa kondisi pemohon dengan memanfaatkan prinsip analisis 5C yaitu:

- a. *Character* (watak), bank akan mengamati karakter serta kepribadian calon debitur, hubungan debitur dengan BPR, pengalaman usaha, jumlah kredit yang diajukan, cara untuk mengembalikan kredit yang pada masa lalu, serta rekomendasi dari pemohon.
- b. *Capacity* (kemampuan), bank akan mengamati kondisi fisik pemohon, keadaan usaha pemohon dan perkembangannya, serta laba yang dihasilkan tiap bulan.
- c. *Capital* (modal), bank akan mengamati besaran kekayaan yang dipunyai pemohon, urang, total modal, pendapatan setiap bulan, biaya setiap bulan, serta penghasilan bersih dari pemohon.
- d. *Collateral* (jaminan), bank akan mengamati jenis jaminan, besaran nilai NJOP (Nilai Jual Objek Pajak), taksiran nilai jaminan, kelengkapan data jaminan, serta pengikatan jaminan.
- e. *Condition Of Economy* (keadaan ekonomi), bank akan melakukan pengamatan terkait dengan keadaan perekonomian pemohon, usaha lain yang dipunyai, serta besaran hasil yang didapatkan setiap bulannya.

Bank juga akan melakukan pengamatan berkaitan dengan analisis usaha yang diperlukan. Misalnya jenis usaha, pendapatan, serta kesimpulan atas analisa usaha yang dimiliki pemohon.

3. Penyerahan blangko

Blanko yang sudah dilengkapi debitur selanjutnya diberikan kepada Bapak Awi atau Bapak Danu yang kemudian diteliti berkas permohonannya oleh Bapak Sugeng.

4. Menyelidiki Berkas Pinjaman

Memiliki tujuan dalam mengamati apakah berkas sudah lengkap dengan syarat yang sudah ditetapkan. Penyelelidikan berkas ini dimaksudkan untuk memberikan bukti mengenai keaslian serta kebenaran berkas yang ada, misalnya sertifikat tanah serta BPKB kendaraan atas institusi yang memiliki kewenangan dalam menerbitkannya. Penyelidikan ini biasanya ditangani oleh Bapak Sugeng atau Bapak Aris.

5. Penilaian Kelayakan Kredit

Penilaian kelayakan kredit dilaksanakan oleh Bapak Aris. Proses penilaiannya dengan cara *BI Checking* (sebuah pelayanan yang menjelaskan mengenai riwayat calon debitur yang terdapat pada SLIK atau Sistem Layanan Informasi Keuangan) yang dilaksanakan dengan melakukan penginputan NIK calon debitur, dicocokkan bersamaan dengan KTP, KK, Surat Nikah maupun riwayat kredit yang pernah dipinjamkan. Calon debitur juga akan diberikan info terkait dengan pinjaman yang aktif, total pinjaman yang pernah dimiliki, dimana tempat peminjaman, serta bagaimana kelancaran pelunasan pada bank sebelumnya.

6. Wawancara Pertama

Yang bertugas dalam melakukan wawancara yaitu Bapak Aris dan Bapak Sugeng. Wawancara ini bertujuan untuk menerima keyakinan jika berkas yang diajukan sudah sesuai serta lengkap. Wawancara diperuntukkan agar nasabah dapat memastikan kebutuhan serta keinginan mereka. wawancara ini harus dilakukan serileks mungkin agar hasilnya sesuai dengan apa yang diinginkan.

7. Meninjau Ke Lokasi (*On The Spot*)

Petugas akan mendatangi lokasi rumah nasabah dan sebaiknya tidak memberitahu nasabah, agar hasil dari peninjauan benar-benar sesuai dengan apa yang terjadi. Tujuan dari peninjauan

ini ialah menetapkan jika objek yang akan didanai benar serta telah sesuai dengan yang dituliskan. Bank juga perlu menanggapi faktor 5 C didalam diri nasabah, berserta mengevaluasi prediksi terhadap kredit yang disalurkan dapat berlangsung lancar. Sehingga pokok pinjaman maupun bunga bisa dibayarkan nasabah sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Peninjauan lokasi ini akan dilakukan oleh Bapak Aris dan Bapak Sugeng.

8. Keputusan Kredit

Sesudah melakukan penilaian, maka tahapan selanjutnya ialah keputusan kredit. Keputusan kredit merupakan penentuan terhadap kredit yang diajukan apakah diterima oleh bank atau ditolak. Keputusan kredit ini seringkali ditentukan oleh tim serta sudah dilegalisasi oleh pemimpin Cabang, yaitu Bapak Hendra dan Kasi Pemasaran yaitu Bapak Aris, kemudian diserahkan ke kantor pusat untuk mendapatkan persetujuan dan tanda tangan dari Direktur Pemasaran, dan Direktur Utama . serta kredit yang ditolak bisa diinfokan secara langsung maupun mengirim surat penolakan dengan menyertakan alasan penolakan.

9. Menandatangani Akad Kredit

Aktivitas tersebut adalah aktivitas lanjutan serta kredit diputuskan. Sebelum kredit dapat cair, maka calon debitur harus memberikan tanda tangan pada akad kredit serta memberikan tanda tangan pula pada beberapa kesepakatan yang diperlukan. Tantangan akad ini dihadiri antara pimpinan cabang dan debitur angsung maupun lewat notaris serta ditinjau oleh direktur utama serta direktur pemasaran. Proses penandatanganan akad kredit dilakukan di kantor PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken dan di dampingi oleh Bapak Awi atau Bapak Danu.

10. Realisasi Kredit

Apabila sudah menandatangani akad kredit, maka kredit tersebut akan direalisasikan. Realisasi kredit ini dibantu oleh Bapak Awi ataupun Bapak Danu. Merealisasikan kredit dapat dilaksanakan apabila surat yang bersangkutan sudah ditandatangani serta nasabah sudah membuka tabungan pada rekening PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken. Sehingga dana kredit bisa ditarik dari rekening yang sudah dibuka. Realisasi ini juga merupakan tujuan kredit. Sehingga

dana yang cair diharapkan dapat memenuhi kebutuhan nasabah serta dapat dikembalikan secara bertahap oleh debitur atau nasabah.

5.2.2 Kualitas Kredit pada PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken

Dibawah ini merupakan penggolongan kualitas kredit seperti yang dijelaskan Bank Indonesia (Kasmir, 2015) :

1. Lancar (Pas), merupakan kredit yang tidak bermasalah. Kredit dinyatakan lancar jika :
 - a. Tepat waktu ketika membayarkan angsuran pokok.
 - b. Mutasi rekening aktif, atau
 - c. Terdapat bagian kredit yang memiliki jaminan agunan tunai (*cash collateral*).
2. Dalam Perhatian Khusus (*Special Mention*), merupakan kredit yang memiliki masalah, serta membutuhkan beberapa perhatian. Keadaan perhatian khusus dapat diberlakukan jika :
 - a. Adanya tunggakan angsuran beserta bunga yang belum mencapai 90 hari.
 - b. Jarang adanya kontrak yang dilanggar.
 - c. Mutasi rekening aktif
 - d. Adanya peminjaman baru.
3. Kurang Lancar (*Substandard*), adalah kredit yang dibayarkan namun mulai tersendat, tetapi nasabah masih bisa melunasinya. Adapun kriteria kurang lancar adalah :
 - a. Angsuran pokok beserta bunga menunggak lebih dari 90 hari.
 - b. Adanya kontrak yang dilanggar melebihi dari 90 hari.
 - c. Mutasi rekening memiliki frekuensi yang rendah.
 - d. Adanya gejala permasalahan keuangan pada usaha nasabah.
 - e. Dokumen pinjaman lemah.
4. Diragukan (*Doubtful*), atau kemampuan nasabah dalam membayar sangat diragukan. Kondisi diragukan adalah :
 - a. Angsuran dan bunga menunggak lebih dari 180 hari.
 - b. Terdapat ceruk yang memiliki sifat selamanya.
 - c. Adanya wanprestasi melebihi dari 180 hari.
 - d. Adanya kapitalis bunga.
 - e. Dokumen hukum melemah, termasuk pengikatan jaminan dan perjanjian kredit.

5. Macet (*Loss*), merupakan nasabah yang tidak memiliki kemampuan dalam melakukan pembayaran pinjaman, serta perlu diperhatikan. Kondisinya adalah :
 - a. Angsuran pokok beserta bunga menunggak lebih dari 270 hari.
 - b. Perusahaan menutup kerugian dengan meminjam dari yang lain.
 - c. Jaminan tidak bisa dicairkan sesuai dengan nilai pasarnya.

5.2.3 Cara Meminimalisir Kredit Macet pada PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken

Usaha yang dilaksanakan oleh PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken dalam menyelematkan kredit yang bermasalah yaitu sebagai berikut :

1. *Reschedulling*

Usaha yang dilaksanakan dengan memberikan perpanjangan waktu angsuran. Contohnya dengan memperpanjang waktu kredit yang awalnya 6 bulan dan dijadikan 1 tahun, dengan harapan debitur memiliki cukup waktu dalam melakukan pengembalian beserta dengan bunganya.

2. *Reconditioning*

Melaksanakan perubahan pada separuh maupun keseluruhan dari persyaratan perjanjian kredit, serta tidak dibatasi oleh perubahan jadwal angsuran dengan menunda pelunasan bunga. Sehingga bunga bisa ditunda namun pokok pinjaman tetap harus dilunasi.

3. *Restructuring*

Mengubah syarat perjanjian kredit dengan menambahkan kredit maupun *equity* yang dilaksanakan dengan tidak melakukan perpanjangan lama pembayaran.

4. *Reconditioning*

Memanggil debitur ke bank dengan menerbitkan surat peringatan 1 dan 2 hingga debitur meresponsnya.

5. Melakukan pencarian info mengenai nasabah yang pindah serta tetap memberikan tanggungjawab pelunasan kepada nasabah.

6. Melakukan konsultasi dengan keluarga maupun ahli waris yang menyatakan sanggup melakukan pembayaran terhadap kredit yang dimiliki oleh nasabah yang sudah meninggal.

7. Bank berhak menjual agunan jika debitur tidak bisa melakukan pelunasan angsuran, serta diharuskan sesuai dengan persetujuan dari debitur beserta keluarga.



BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Kesimpulan

Kehidupan sosial dan keseharian masyarakat berkaitan erat dengan aktivitas perbankan. Sehingga penulis tertarik untuk melaksanakan tugas praktik kuliah kerja magang serta melakukan penelitian terkait dengan perbankan pada PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken. PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken adalah lembaga keuangan yang dimiliki oleh Pemerintahan Daerah Kabupaten Pati. Rentang waktu pelaksanaan praktik kerja di PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken adalah 70 hari yang dilaksanakan terhitung sejak 31 Maret 2021 – 14 Juli 2021. Bagian ini penulis menjelaskan mengenai kesimpulan beserta saran atas praktik kuliah kerja magang di PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken.

Praktik kuliah kerja magang merupakan media yang digunakan bagi penulis untuk menuntaskan penugasan akhir beserta sarana untuk belajar terkait dengan dunia kerja. Ketika sedang melaksanakan praktik kuliah kerja magang, maka penulis menyimpulkan beberapa hal dibawah ini:

1. Prosedur untuk memberikan kredit seperti yang dilaksanakan oleh PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken sudah disesuaikan dengan tahapan umum, seperti pengajuan permohonan kredit, penjelasan kredit, pengambilan blanko, menyelidiki berkas pinjaman, menilai layak atau tidaknya calon debitur, wawancara pertama, meninjau lokasi calon debitur, penetapan keputusan kredit, tandatangan atau legalisasi akad kredit, serta merealisasikan kredit. Pada penjelasan kredit, PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken sudah menerapkan prinsip analisa kredit 5C secara baik. Analisa 5C ini dapat memudahkan bank untuk menetapkan pemberian kredit, meningkatkan kualitas, serta menghindari resiko. Tetapi terkadang faktor *character* seringkali susah untuk dinilai bank karena watak dari calon debitur susah untuk dilihat maupun diamati.
2. Kualitas kredit di PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken ini *masih perlu diperbaiki* karena NPL yang lumayan tinggi jika bank kurang mampu dalam melakukan pemenuhan atas kredit debitur. NPL merupakan cerminan dari resiko kredit, sehingga apabila nilai NPL semakin meningkat, akan berdampak pada kredit yang berisiko meningkat. Sebaliknya jika NPL rendah maka tingkat resiko kredit

bermasalah juga rendah. Bank Indonesia menetapkan bahwa Bank dikategorikan sehat apabila tingkat rasio NPL dibawah 5%.

3. Data yang didapatkan peneliti dari PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken berkaitan juga dengan kredit macet. Terdapat beberapa faktor penyebab munculnya kredit macet seperti usaha debitur yang gagal, karakter debitur yang buruk, adanya kepindahan debitur ke suatu daerah, serta debitur meninggal dunia. Usaha yang dilaksanakan oleh PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken dalam menyelamatkan kredit dilakukan dengan *recshedulling*, *reconditioning*, *restructuring*, pemanggilan dengan surat peringatan, serta menjual agunan.

6.2 Rekomendasi

Melihat dari kondisi praktik kuliah kerja magang yang sudah dilaksanakan penulis, penulis menyajikan beberapa rekomendasi pada pihak yang terlibat agar dapat berkembang dengan baik kedepannya seperti:

1. Bagi PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken

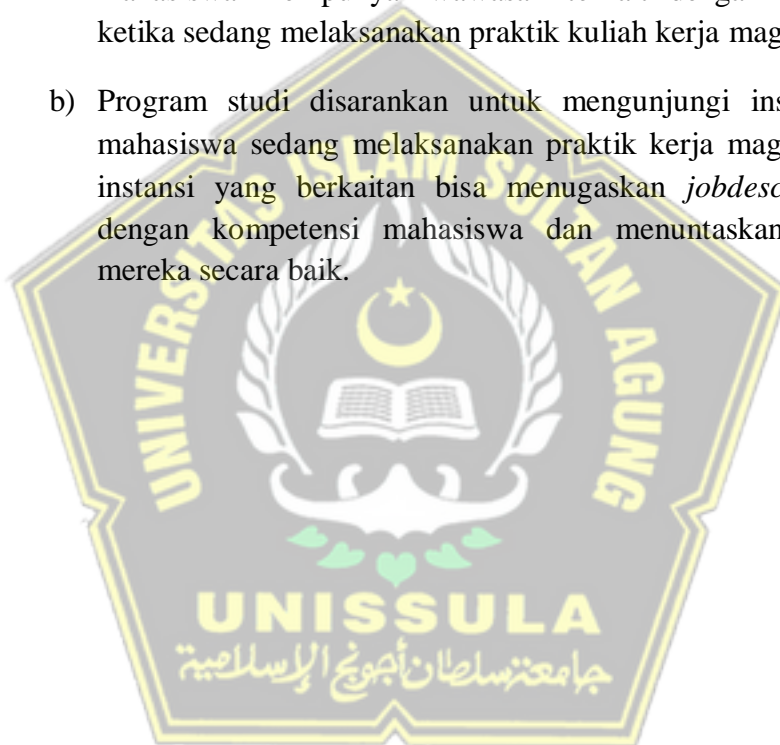
- a) Prosedur untuk memberikan kredit yang sudah ditetapkan oleh PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken sudah dilaksanakan secara lancar, tetapi harus diperhatikan kembali mengenai analisa dalam meninjau ke lapangan, sehingga pihak PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken dapat mengamati secara lebih teliti mengenai keadaan calon debitur. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi resiko adanya kejadian kredit macet. Ketika sedang menganalisa kredit dengan memakai prinsip 5C, maka prinsip *character* perlu diperbaharui cara menilainya, karena berdasarkan hasil penelitian, pihak PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken sering kesulitan untuk menilai watak calon debitur.
- b) Tindakan yang dilaksanakan oleh PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken untuk melakukan pencegahan mengenai kejadian kredit macet belum dilaksanakan dengan optimal, sehingga tingkat NPL masih lumayan tinggi. Pihak PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken harus memberikan perhatian lebih pada setoran nasabah yang sering dibayarkan terlambat, sehingga pihak PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken dapat menemukan solusi untuk mengatasi keterlambatan tersebut. Solusi yang ada perlu dibicarakan oleh kedua belah pihak agar pihak PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken dapat mengurangi resiko adanya kredit macet.

2. Bagi Mahasiswa

- a) Mahasiswa dapat memiliki wawasan mengenai dunia kerja. Mahasiswa juga diharapkan bisa memberikan implementasi nyata dari teori yang sudah dipelajari ketika sedang berada di kampus, terkhusus pada bidang perbankan.

3. Bagi Program Studi

- a) Menyajikan arahan serta pemahaman pada mahasiswa berkaitan dengan praktik kuliah kerja magang. Hal ini dilakukan agar mahasiswa mempunyai wawasan terkait dengan penugasannya ketika sedang melaksanakan praktik kuliah kerja magang.
- b) Program studi disarankan untuk mengunjungi instansi dimana mahasiswa sedang melaksanakan praktik kerja magang, sehingga instansi yang berkaitan bisa menugaskan *jobdesc* yang sesuai dengan kompetensi mahasiswa dan menuntaskan tugas akhir mereka secara baik.



BAB VII

REFLEKSI DIRI

Penulis melaksanakan aktivitas magang PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken selama 3 bulan dibagian *customer service*, kredit, dan pemasaran. Penulis mendapatkan banyak hal baik, menyenangkan, serta menegangkan ketika penulis pertama kali memasuki wilayah kantor PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken hingga penulis dapat menyelesaikan praktik kuliah kerja magang.

Penulis merasa senang saat diberikan penugasan yang sesuai dengan kompetensi penulis, serta penulis mendapatkan perlakuan yang baik ketika magang di PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken. Adapun pengalaman menegangkan yang penulis rasakan ketika pertama kali penulis ditugaskan dan menebak tugas apa yang harus diselesaikan selama magang.

Ketika penulis melaksanakan tugas, terdapat beberapa kesalahan yang penulis lakukan, namun petugas dari PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken tetap memberi kesempatan dan semangat kepada penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih untuk seluruh pihak yang sudah membantu pada penulis untuk menuntaskan laporan penugasan akhir kuliah kerja magang, terkhusus pada Bapak/Ibu di PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken.

Penulis mendapatkan beberapa wawasan beserta manfaat selama melakukan kegiatan kuliah kerja magang seperti :

7.1 Hal Positif yang Diterima dalam Perkuliahan yang Relevan dengan Pekerjaan

Ketika penulis masih berkuliah dan duduk dibangku kelas, penulis mempelajari banyak teori yang dikhususkan pada teori manajemen yang sesuai dengan aktivitas magang yang dijalankan penulis. Ketika sedang melaksanakan magang, maka penulis dapat mengimplementasikan teori yang didapatkan ketika sedang berkuliah pada dunia kerja yang sesungguhnya.

7.2 Manfaat Pengembangan Softskill dan Kekurangan Softskill yang Dimiliki

1. Memahami wawasan mengenai dunia perbankan serta dapat mengimplementasikan secara langsung mengenai praktek kerja magang PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken
2. Meningkatkan pengetahuan penulis dalam bidang perbankan
3. Melatih kemampuan penulis dalam berkomunikasi
4. Melatih kemampuan penulis untuk berkerjasama dengan tim
5. Melatih kepercayaan diri penulis
6. Meningkatkan wawasan mengenai dunia kerja

7.3 Manfaat Magang Terhadap Pengembangan Kemampuan Kognitif

1. Melatih pemahaman penulis terkait dengan bank serta praktek nyatanya pada bidang kredit
2. Melatih kemampuan komunikasi serta bekerja didalam tim
3. Mendapatkan pengalaman serta wawasan dasar mengenai aplikasi teori pada kegiatan magang

7.4 Faktor Kunci Kesuksesan Bekerja Berdasarkan Pengalaman Magang

1. Kreatif serta Inovatif

Kreatif merupakan kemampuan dalam penciptaan sesuatu yang baru serta berbeda dengan yang sudah pernah ditemukan. Inovatif merupakan cara pikir mengenai cara mendapatkan sebuah hal yang baru yang digunakan untuk menyelesaikan sebuah masalah dengan mengimplementasikan sebuah ide. Ketika penulis melaksanakan aktivitas magang, maka kreativitas serta inovatif merupakan 2 kemampuan yang diperlukan agar dapat menaikkan kualitas kinerja karyawan.

2. Motivasi

Adalah bentuk dorongan positif untuk menggerakkan seseorang agar memiliki semangat dalam memperbaiki diri mereka menjadi lebih baik. Motivasi adalah pedoman yang digunakan penulis ketika sedang melaksanakan aktivitas magang di PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken, sehingga membuat penulis bersemangat dalam menuntaskan penugasan yang sudah diberikan.

3. Tanggung jawab

Sikap sadar mengenai aktivitas maupun tindakan yang sudah dilaksanakan secara sengaja ataupun tidak adalah dasar dari sikap tanggungjawab. Penulis diharuskan untuk bertanggungjawab pada segala tindakan penulis ketika magang.

4. Komunikatif

Merupakan kemampuan suatu individu dalam menyampaikan pesan yang mudah dimengerti oleh seseorang lain. penulis diharuskan mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik ketika menyampaikan hasil pekerjaan kepada pimpinan. Hal ini juga diperlukan ketika penulis izin untuk keluar kantor karena terdapat tugas yang harus diselesaikan di luar kantor.

5. Kemampuan bekerjasama (*Team Work*)

Terdapat sikap maupun pemahaman yang sama dalam melengkapi serta mendukung kerja sama. Hal ini diperlukan untuk menciptakan tim yang solid, kuat, serta kokh ketika sedang menyelesaikan pekerjaan, khususnya pada masalah yang sering muncul sehingga terkadang memicu sebuah tujuan yang sama. Ini pernah dialami penulis apabila harus bekerjasama dengan bagian kredit, sehingga penugasan untuk merealisasikan kredit bisa selaras dengan bagian lain dan tujuannya dapat tercapai.

7.5 Rencana Perbaikan Diri, Karir dan Pendidikan Lanjutan

Sesudah melaksanakan aktivitas magang selama 70 hari di PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken, maka penulis memiliki ketertarikan lebih pada bidang perbankan. Penulis juga ingin bekerja dalam dunia perbankan untuk mendalami serta mempraktekkan keilmuan perbankan yang sudah dipelajari. Rencana penulis setelah menuntas penugasan akhir magang ini akan lanjut bekerja dalam dunia perbankan.

Demikian refleksi yang bisa penulis sampaikan, semoga laporan ini dapat memberikan manfaat untuk PT. BPR BKK PATI (Perseroda) Cabang Jaken, kampus, pembaca, beserta penulis sendiri untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, S. E., & Ak, M. (2019). *MANAJEMEN KREDIT (Teori dan Konsep Bagi Bank Umum)*. Penerbit Qiara Media.
- ARISTA, D., & Hakiki, A. (2008). *ANALISIS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT PADA PROGRAM KREDIT USAHA KECIL PT BANK SUMSEL CABANG UTAMA A. RIVAI PALEMBANG* (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Hasibuan, M. S. (2002). *Dasar-dasar Perbankan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir, S. E. (2015). *Studi Kelayakan Bisnis: Edisi Revisi*. Prenada Media.
- Muhammad, M. (2004). *Sistem Perbankan dalam Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Purnamayanti, N. W. A., Suwendra, I. W., Yulianthini, N. N., & SE, M. (2014). PENGARUH PEMBERIAN KREDIT DAN MODAL TERHADAP PENDAPATAN UKM. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 2(1).
- Purwanto, L. A. (2015). *IMPLEMENTASI PROGRAM KREDIT MODAL KERJA (KMK) PADA PT. BPR JAWA TIMUR CABANG BATU* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Riwabawa, R. M. R. (2019). *Laporan Kuliah Kerja Magang (KKM) Prosedur Pemberian Kredit PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cab Nganjuk* (Doctoral dissertation, STIE PGRI Dewantara).
- Suyatno, T. (2007). *dkk, Dasar-Dasar Perkreditan (Edisi Keempat)*.
- Tribuana, J. B. (2010). *ANALISIS SISTEM KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT BAGI NASABAH PADA BANK PD. BPR SARIMADU CABANG PEKANBARU* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Untung, H. B. (2000). *Kredit perbankan di Indonesia*. Andi.
- Wibisono, B. (2014). *ANALISAPENYALURAN KREDIT PERBANKAN DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2010-2012* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Wulandari, M. D. (2011). *Prosedur dan kualitas kredit perbankan pada PD. BPR BKK Tasikmadu cabang Jumantono Kabupaten Karanganyar*.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Perkreditan_Rakyat
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Perkreditan-Rakyat.aspx>

https://bprwaletjayaabadi.com/view_info/17/UNSUR-UNSUR-KREDIT-YANG-WAJIB-DIPERBAHARUI
<http://bprartorejobatu.com/pengertian-kredit/>

